



**STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) AL-FURQON PALEMBANG**

Tesis

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)
dalam Program Studi Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**M. Zamziba Syamsudin
NIM. 010103014**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2015
PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis:

1. Nama : Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA
NIP :195206011985031002
2. Nama : Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag
NIP : 196505191992031003

Dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul “**STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON PALEMBANG** yang ditulis oleh:

Nama : M. Zamziba Syamsudin
Nomor Induk Mahasiswa : 010103014
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam sidang munaqasyah tertutup pada Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang.

Pembimbing I

Palembang, Mei 2013
Pembimbing II

Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA
NIP. 195206011985031002

Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag
NIP. 196505191992031003



PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH TERTUTUP

Tesis berjudul “STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON PALEMBANG” yang ditulis oleh:

Nama : M. Zamziba Syamsudin
Nomor Induk : 010103014
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. Romli, SA, M.Ag
NIP. 19571210 198603 1 004 Tanggal

2. Dr. Amir Rusdi, M.Pd
NIP. 19590114 199003 1 002 Tanggal

Ketua,

Palembang, Januari 2015
Sekretaris,

Dr. Idrus Al-Kaf, M.Ag
NIP. 19690802 199403 1 004

Dadang, S.Ag, M.PdI
NIP. 19750502 201312 1 004



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul “**STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON PALEMBANG**” yang ditulis oleh:

Nama : M. Zamziba Syamsudin
Nomor Induk : 010103014
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 05 Maret 2015 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Listiawati, M.Hi
NIP. 19600112 200603 2 001 Tanggal

Sekretaris : Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
NIP. 19680721 200501 2 004 Tanggal

Penguji I : Prof. Dr. Romli, SA, M.Ag
NIP. 19571210 198603 1 0004 Tanggal

Penguji II : Dr. Amir Rusdi, M.Pd
NIP. 19590114 199003 1 002 Tanggal

Direktur, Palembang, Maret 2015
Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed
NIP. 19650927 199103 1 004

Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
NIP. 19680721 200501 2 004

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayahNya. Sholawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, sebagai pembawa risalah Islam bagi seluruh alam beserta para sahabatnya.

Proses penelitian dan penulisan tesis yang berjudul **STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON PALEMBANG** telah sampai pada penyelesaiannya.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari masih ada kekurangan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, waktu dan tenaga pada diri penulis. Meskipun demikian, penulis berharap tesis ini sudah dapat memenuhi persyaratan yang berlaku.

Penulis sangat menyadari bahwa sejak awal penelitian hingga akhir penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Melalui kesempatan ini penulis ingin sekali menyampaikan ucapan terima kasih yang paling mendalam dan penghargaan setinggi-tingginya antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A selaku pembimbing tesis, yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing bahkan memeriksa tesis penulis kata demi kata dan kalimat demi kalimat sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.Ag selaku pembimbing tesis, yang selalu membimbing dan memberi motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik.
3. Direktur dan asisten direktur Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah beserta para staff administrasi dan keuangan yang telah banyak membantu di dalam proses penyelesaian penulisan tesis.
4. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan dewan guru SDIT Al-Furqon Palembang beserta para pegawai di bagian tata usaha, bagian keuangan, perpustakaan, bagian

kebersihan, bagian keamanan, dan yang lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan izin penelitian, waktu dan kemudahan di dalam proses pengumpulan data hingga selesainya pelaksanaan penelitian di SDIT Al-Furqon Palembang.

5. Ayah dan ibu sebagai orang tua penulis yang cukup sabar di dalam memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada penulis serta bantuan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di tingkat pascasarjana (S2) dan selesainya proses penulisan tesis ini.
6. Lita Surya, S.Pd, A.Md sebagai isteri tercinta dan anak-anakku tersayang (Amira dan Alsa), terima kasih yang tak terhingga atas pengertian, kesabaran, dukungan moral, pemberi insiprasi dan motivasi serta kasih sayang demi masa depan mereka, sehingga penulis selalu bersemangat di dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-temanku, almamater tercinta

Mudah-mudahan segala bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis akan senantiasa bermanfaat serta menjadi amal yang terpuji dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari tulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dari para pembaca. Semoga karya tulis ini menjadi layak untuk dibaca dan diambil manfaatnya bagi kita semua. Amin

Palembang, April 2013
Penulis

M. Zamziba Syamsudin

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zamziba Syamsudin
Nomor Induk Mahasiswa : 010103014
Program Studi : Ilmu Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis dengan judul **Strategi Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon Palembang** ini tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, tesis ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasi atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, April 2013

M. Zamziba Syamsudin
NIM. 010103014

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	Hlm i
--------------------	----------

Persetujuan Pembimbing.....	ii
Persetujuan Tim Penguji Tertutup.....	iii
Persetujuan Akhir Tesis.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Surat Pernyataan.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Pedoman Transliterasi.....	xii
Abstrak.....	xvii

Bab

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan dan Batasan Masalah.....	18
Tujuan Penelitian.....	19
Manfaat Penelitian.....	20
Tinjauan Pustaka.....	21
Kerangka Teori.....	25
Defenisi Operasional.....	33
Metodologi Penelitian.....	34
Sistematika Penulisan.....	38

2. PROFIL SDIT AL-FURQON PALEMBANG

Latar Belakang Berdiri dan Lokasi.....	40
Visi dan Misi Sekolah Islam Terpadu Al-Furqon.....	46
Tujuan, Target dan Program Pendidikan.....	47
Tujuan Pendidikan.....	47
Target Pendidikan.....	48
Program Pendidikan.....	49
Program Kerja.....	51
Kegiatan Ekstrakurikuler.....	53
Kurikulum.....	54
Peserta Didik.....	57
Keadaan Sumber Daya.....	61
Sarana Prasarana.....	63
Pembiayaan.....	66
Partisipasi Masyarakat.....	69
Pemetaan Prestasi SDIT Al-Furqon.....	71

3. STRATEGI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Konsep Dasar Strategi.....	1
Konsep Dasar Manajemen dan Fungsi-fungsinya.....	79
Konsep Dasar Manajemen.....	80
Fungsi-Fungsi Manajemen.....	86
Manajemen Mutu.....	92
Manajemen Strategik.....	97
Strategi Manajemen Pembelajaran.....	103
Strategi Manajemen Pembiayaan.....	110
Strategi Manajemen Pemasaran (Strategi Promosi).....	115

Sekolah Dasar Islam Terpadu dan Tantangan Global.....	121
4. STRATEGI MANAJEMEN SDIT AL-FURQON	
Strategi Manajemen Pembelajaran.....	129
Strategi Manajemen Pembiayaan.....	152
Strategi Manajemen Pemasaran.....	160
Analisis Lingkungan Sekolah.....	164
Analisis Lingkungan Internal SDIT Al-Furqon	165
Analisis Lingkungan Eksternal SDIT Al-Furqon.....	166
Analisis Keterkaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Lingkungan SDIT Al-Furqon	170
Analisis Strategi Manajemen terhadap Misi dan Tujuan Pendidikan ..	171
5. PENUTUP	
Kesimpulan	177
Saran	180
REFERENSI.....	183
RIWAYAT HIDUP PENULIS	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kurikulum SDIT Al-Furqon.....	55
Tabel 2	Kurikulum SDIT Al-Furqon..... Tahun Pelajaran (TP) 2012-2013	55
Tabel 3	Jumlah Siswa SDIT Al-Furqon TP. 2012 – 2013.....	57

Tabel 4	Penerimaan Siswa Baru TP. 2012 – 2013.....	58
Tabel 5	Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Siswa SDIT Al-Furqon.....	59
Tabel 6	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa SDIT Al-Furqon.....	59
Tabel 7	Biaya Pendidikan SDIT Al-Furqon TP 2012 – 2013.....	67
Tabel 8	Keterangan Ekstrakurikuler (Eskul)..... SDIT Al-Furqon TP 2012-2013	68
Tabel 9	Prestasi Guru SDIT Al-Furqon dari Tahun ke Tahun.....	72
Tabel 10	Jadwal Pelajaran Kelas III SDIT Al-Furqon TP. 2012-2013	132
Tabel 11	Jadwal Kegiatan Belajar SDIT Al-Furqon.....	135
Tabel 12	Kalender Pendidikan SDIT Al-Furqon TP. 2012 – 2013.....	145
Tabel 13	Matriks Misi, Strategi dan Tujuan	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Sekolah Islam Terpadu Al-Furqon.....	42
Gambar 2	Struktur Organisasi Wakil Kepala Kurikulum Islam.....	56

dan Wakil Kepala Kurikulum

Gambar 3	Struktur Organisasi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.....	60
Gambar 4	Struktur SDIT Al-Furqon Palembang.....	62
Gambar 5	Struktur Organisasi Perpustakaan	63
Gambar 6	Kerangka Konsep Dasar Manajemen.....	81
Gambar 7	Komponen-Komponen Sekolah Dasar (SD) Yang Bermutu.....	125

TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pola transliterasi. Pada dasarnya, transliterasi mempunyai pola yang cukup banyak. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987

Konsonan

HURUF	NAMA	PENULISAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Tsa	S
ج	Jim	j
ح	Ha	h
خ	Kha	kh
د	Dal	d
ذ	Zal	z
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	Sh
ظ	Dlod	dl
ط	Tho	th
ظ	Zho	zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	gh
ف	Fa	f
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	Nun	n
و	Waw	w
ه	Ha	h
ء	Hamzah	'
ي	Ya	y

Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

----- Fathah

----- Kasrah

----- Dhammah

Contoh:

كتب =Kataba

ذكر = Zukira (pola I) atau zukira (pola II) dan seterusnya.

Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

	Tanda/huruf	Tanda baca	Huruf
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan waw	Au	A dan I

Contoh:

: كيفKaifa

: علي'ala

حول : haula

: أمنAmanah

: أيAi atau sy

Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau benda.

Harkat dan huruf		Tanda baca	Keterangan
اَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis panjang di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ و	<i>Dlommah dan waw</i>	Ū	u dan garis di atas

قال سبحانه : qāla subhānaka

صام رمضان : shāma ramadlāna

رمي : ramā

فيها منافع : fihā manāfi' u

يكتبون ما يمكرون : yaktubūna mā yamkurūna

اذ قال يوسف لابه : iz qāla yūsufu liabīhi

Ta'Marbutah

Ttransliterasi untuk ta marbutah ada dua macam:

1. Ta Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fatha, kasrah dan dlammah, maka transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah/h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.
4. Pola penulisan tetap dua macam.

Contoh:

الروضة الأطفال	<i>Raudlatul athfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-munawwarah</i>

Syaddad (Tasydid)

Syaddad atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

ربن = *Rabbanā*

نزل = *Nazzala*

Kata Sandang

Diikuti oleh huruf **Syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan bunyinya dengan

huruf /I/ diganti dengan huruf yang langsung mengikutinya. Pola yang dipakai ada dua

seperti berikut.

Contoh:

	Pola Penulisan	
التواب	<i>Al-tawwābu</i>	<i>At-tawwābu</i>
الشمس	<i>Al-syamsu</i>	<i>Asy-syamsu</i>

Diikuti huruf **Qomariah**

Kata sandang yang diikuti huruf *qomariyah* ditransliterasi sesuai dengan aturan di atas

dan dengan bunyinya.

Contoh:

	Pola Penulisan	
البديع	<i>Al-badi'u</i>	<i>Al-badi'u</i>
القمر	<i>Al-qamaru</i>	<i>Al-qamaru</i>

Catatan: baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qomariah*, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *opostof*. Namun hal ini hanya berlaku bagi *hamzah*

yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak

dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa huruf *alif*.

Contoh:

تأخذون = *Ta 'khuzna*

أومرت = *umirtu*

الشهداء = *Asy-syuhadā'u*

فأتبها = *Fa 'ūbihā*

Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata

tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-

kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut

dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh	Pola Penulisan
وإن لها لهو خير الرازقين	<i>Wa innalahā lahuwa khair al-rāziqīn</i>
فأوفوا الكيل و الميزان	<i>Fa aufū al-kaila wa al -mīzāna</i>

ABSTRAK

STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON PALEMBANG

Penelitian yang berjudul *Strategi Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon Palembang*, bertujuan memperoleh informasi tentang strategi manajemen pendidikan yang sudah dilakukan oleh pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SDIT Al-Furqon Palembang. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi mereka yang berkepentingan dalam hal dunia pendidikan khususnya pihak yayasan sebagai penyelenggara dan orang tua peserta didik yang menyekolahkan anak didiknya di SDIT Al-Furqon.

Metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi dengan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini juga berlandaskan pada kajian teori strategi dan teori manajemen, serta penelusuran sumber pustaka yang berhubungan dengan buku-buku tentang strategi manajemen pendidikan sekolah dasar dan beberapa sumber tulisan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi manajemen pendidikan.

Hasil penelitian ini terangkum dalam strategi manajemen pembelajaran, strategi manajemen pembiayaan dan strategi manajemen pemasaran (strategi promosi). Strategi manajemen pembelajaran dengan *studentactive learning* (aktif belajar dan berkarya) dalam bentuk kegiatan seperti *silent reading* (belajar tanpa bersuara), *pra*

belajar, membaca dan menghafal surat-surat pendek selama 30 menit sebelum masuk kelas, *pekan tematik*, kunjungan edukatif, paralel inti, *remedial*, dan *Night Study Club* (NSC) atau belajar malam dengan menginap di sekolah. Selain itu ada juga kegiatan *ekstrakurikuler* seperti sempoa, melukis, menari, dan tekwondo. Sarana prasarana yang lengkap dengan label sekolah unggul tentunya membutuhkan biaya dan dana yang besar yang bersumber dari orang tua peserta didik dan dari Yayasan Dakwah dan Pendidikan (YDP) Al-Furqon. Adanya perbedaan biaya pendidikan untuk siswa SDIT yang berasal dari Taman Kanak-Kanak (TKIT) Al-Furqon dan dari luar TKIT Al-Furqon. Strategi manajemen pemasaran adalah membagikan brosur ke orang tua siswa, memasang spanduk, iklan di surat kabar, televisi dan di radio, dan informasi dari mulut ke mulut.

Analisis strategi manajemen terhadap misi dan tujuan pendidikan yang disusun dan dirumuskan dengan menghasilkan 29 buah strategi dengan menggunakan analisis *SWOT* (*strenght*: kekuatan, *weak*: kelemahan, *opportunity*: peluang, *threat*: ancaman). Misi SDIT Al-Furqon adalah membentuk peserta didik menjadi ahli zikir (taat pada Allah), ahli fikir (cerdas, tekun dan kreatif dalam belajar), ahli ikhtiar (sabar, tawakal dalam belajar dan bekerja), selain itu membentuk sikap dan ahlak siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Tujuan SDIT adalah membangun keseimbangan pada diri peserta didik antara IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan IMTAK (iman dan takwa). Adapun program SDIT adalah pengetahuan umum, pendidikan agama Islam, bahasa Inggris, komputer, ekstrakurikuler dan membentuk kelompok belajar.

Dari pemaparan strategi manajemen pembelajaran, pembiayaan dan pemasaran (strategi promosi) serta hasil analisis strategi manajemen pendidikan dengan pendekatan analisis *SWOT* yang berjumlah 29 buah strategi tersebut menyimpulkan bahwa SDIT Al-Furqon telah menjalankan secara konsisten dan cukup baik strategi manajemen pendidikan yang berusaha menyeimbangkan antara IPTEK dan IMTAK sebagaimana yang didambakan masyarakat di era global sekarang ini.

Bab 1 **PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional (Rahim2001, hlm. 3).

Sejalan dengan proses penyebaran Islam di Indonesia, pendidikan Islam mulai tumbuh dengan cara persuasif dan memberikan pengertian tentang dasar-dasar agama Islam dan secara bertahap berlangsung pengajian umum mengenai baca tulis Al-Qur'an dan wawasan keagamaan melalui lembaga-lembaga masjid, surau dan langgar dan

selanjutnya disebut pesantren (Rahim 2001, hlm. 6). Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan (Mastuhu1994, hlm. 6).

Sebagian lulusan pesantren melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke beberapa pusat kajian Islam di Timur Tengah. Fenomena pengembaraan (*rihlah ilmiyyah*) yang secara intensif muncul pada akhir abad 18 ini pada akhirnya tidak saja menambah wawasan keilmuan dan keagamaan mereka tetapi juga menambah pengalamandan inspirasi mereka darigerakan modernisasi pendidikan di Timur Tengah (Rahim2001, hlm. 7). *Rihlah ilmiyyah* artinya pengembaraan atau perjalanan jauh. Pada masa itu para pelajar melakukan perjalanan dalam rangka menuntut ilmu kadang-kadang memakan waktu bertahun-tahun dari satu tempat ke tempat lain (Fadjar1991, hlm. 63). Selanjutnya, lulusan-lulusan pendidikan Timur Tengah pada masa itu kemudian menjadi pemrakarsa pendirian madrasah-madrasah di Indonesia. Berbeda dengan lembaga pendidikan pesantren, madrasah yang dicontoh dari Timur Tengah itu merupakan lembaga pendidikan yang lebih modern dari sudut metodologi dan kurikulum pengajarannya (Rahim2001, hlm. 7).

Bersamaan dengan fenomena di atas, sebagian kalangan Islam di Indonesia juga berinteraksi dengan sistem pendidikan sekolah yang diperkenalkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Menurut Steenbrink (1994, hlm. 24), sekolah milik pemerintahan Hindia Belanda itu adalah HIS (*Hollands-Inlandsche School*) yakni sekolah dengan status tertinggi yang mempunyai kurikulum 7 tahun dengan penekanan pada pendidikan umum serta diberikan dengan bahasa pengantar yaitu bahasa Belanda. Ciri lembaga pendidikan sekolah ini terletak pada orientasinya yang lebih menekankan peningkatan kecerdasan dan keterampilan kerja. Di samping HIS terdapat “*sekolah desa*” yang

merupakan bentuk pendidikan dasar yang terdiri dari tiga tahun pelajaran. Pengajarannya diberikan dalam bahasa Indonesia. Guru-guru lembaga pendidikan Islam kebanyakan berasal dari sekolah desa dan melalui sekolah ini mereka mengenal tujuan dan metode pengajaran barat. Maka dapat dipahami jika para guru pengajian tidak bisa lepas dari perkembangan ini. Menurut Rahim (2001, hlm. 7), beberapa tokoh dan organisasi kemasyarakatan Islam memprakarsai pendirian sekolah-sekolah ala Belanda itu dengan menambah muatan agama. Di satu sisi, mereka berani mengadopsi sistem pendidikan sekolah yang dikenal sekuler, tetapi di sisi lain, mereka menjadikan lembaga pendidikan sekolah itu sebagai alat untuk pengajaran agama, di samping pengajaran ilmu-ilmu umum sebagaimana layaknya sekolah Belanda. Corak pendidikan seperti ini merupakan cikal bakal perkembangan sekolah-sekolah Islam yang marak berkembang di Indonesia hingga sekarang. Dengan demikian, eksistensi dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia berasal dari proses interaksi misi Islam dengan tiga kondisi, yaitu:

1. Interaksi Islam dengan budaya lokal-pra-Islam-telah melahirkan pesantren.
2. Interaksi misi pendidikan Islam dengan tradisi Timur Tengah modern telah menghasilkan lembaga madrasah.
3. Interaksi Islam dengan politik pendidikan Hindia Belanda telah membuahkan lembaga sekolah Islam (Rahim2001, hlm. 8).

Dalam sistem pendidikan nasional, madrasah berarti sekolah yang berisi khas keagamaan Islam-kurang lebih sama dengan sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi dan yayasan keagamaan Islam seperti di Jakarta, Sekolah Menengah Umum Madania yang dibentuk oleh Yayasan Paramadina, sekolah Islam Al-Izhar yang didirikan oleh Yayasan Anakku (Azra1999, hlm. 74). Semua lembaga pendidikan Islam ini diselenggarakan oleh yayasan keagamaan Islam. Beberapa sekolah Islam yang disebutkan itu dapat disamakan dengan sekolah Islam yang ada di Palembang yakni

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Furqon yang diselenggarakan oleh Yayasan Dakwah dan Pendidikan (YDP) Al-Furqon (Brosur Penerimaan Siswa Baru SDIT Al-Furqon, 2012).

Ada tiga pengertian posisi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

1. Pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren dan madrasah.
2. Pendidikan Islam adalah muatan atau bahan pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan nasional.
3. Pendidikan Islam merupakan ciri khas dari lembaga pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dalam bentuk madrasah, dan oleh organisasi serta yayasan keagamaan Islam dalam bentuk sekolah Islam (Rahim2001, hlm. 14).

Dengan demikian, munculnya sekolah Islam diawali dengan berdirinya pesantren, lalu madrasah, kemudian sekolah-sekolah yang didirikan oleh kolonial Belanda. Ketiga lembaga pendidikan ini memberi pengaruh dengan munculnya sekolah-sekolah Islam yang telah berdiri dan berkembang terus sampai sekarang yang salah satunya adalah yayasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Furqon di Palembang.

Tampaknya keberadaan pendidikan Islam tidak sekedar menyangkut persoalan ciri khas, melainkan lebih mendasar lagi, yaitu tujuan yang diidamkan dan diyakini sebagai yang paling ideal. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam (Arifin 1996, hlm. 41).

Menurut Nata (2001, hlm. 97), dalam menghadapi era globalisasi di abad ke-21 pendidikan Islam dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan pola hubungan antara pendidik dan peserta didik perlu ditata ulang untuk disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Berkenaan dengan hal itu, perlu dilakukan upaya-upaya strategis, antara lain:

Pertama, tujuan pendidikan pada masa sekarang tidak cukup hanya dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan, dan ketakwaan saja, tetapi

juga harus diarahkan kepada upaya melahirkan manusia yang kreatif, inovatif, mandiri dan produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia kompetitif.

Kedua, guru (pendidik) di masa mendatang adalah pendidik yang selain memiliki informasi, berakhlak baik dan mampu menyampaikannya secara metodologis, juga harus mampu mendayagunakan berbagai sumber informasi yang tersebar di masyarakat ke dalam kegiatan belajar. Menurut Nata (2003, hlm. 87), konsep kurikulum yang dirancang lebih berorientasi pada perubahan sosial, yaitu kurikulum yang bersifat dinamis karena apa yang dirancang akan disesuaikan dengan tuntutan perubahan sosial.

Muatan kurikulum yang demikian biasanya tidak hanya bertumpu pada sejumlah informasi yang terdapat dalam literatur, melainkan perlu dilengkapi dengan informasi yang berasal dari sumber lainnya. Surat kabar, majalah, radio, televisi, pameran, museum, galeri, kegiatan industri serta kegiatan sosial yang perlu ditempatkan sebagai sumber informasi dan diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran.

Ketiga, bahan pelajaran umum dan agama perlu diintegrasikan dan diberikan kepada peserta didik sebagai bekal yang memungkinkan peserta didik dapat memiliki pribadi yang utuh, yaitu pribadi yang di samping berilmu pengetahuan juga harus berakhlak mulia. Hal ini penting karena kehidupan masa mendatang banyak dihadapkan pada tantangan yang bersifat moral. Untuk itu, perlu dikembangkan pengamalan akhlak tasawuf di sekolah-sekolah.

Kehadiran lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan bermutu dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan dan lebih berorientasi kepada kebutuhan masyarakat luas sesungguhnya sangat diharapkan oleh masyarakat Indonesia, terutama orang tua peserta didik. Ada tiga hal yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan, yaitu nilai (agama), status sosial dan cita-cita (Fadjar 1998, hlm. 5). Tiga alasan ini yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam yang unggul dapat dijelaskan di bawah ini, mengutip dari pernyataan Azra (1999, hlm. 73), tentang alasan nilai (agama), status sosial dan cita-cita.

Sebutan “Sekolah Islam” atau “sekolah Islam unggulan” atau bahkan sekolah model (Islam) yang sangat khas, dapat dikatakan sebagai “sekolah elite” Islam karena ditinjau dari sudut akademis, hanya siswa-siswa terbaik yang dapat diterima oleh sekolah-sekolah itu melalui ujian masuk yang sangat kompetitif. Guru yang terseleksi secara kompetitif dan memenuhi persyaratan yang dapat mengajar, sarana pendidikan yang jauh lebih baik dan lebih lengkap seperti perpustakaan, laboratorium komputer, masjid dan sarana olahraga. Semua itu membuat peserta didik dari sekolah-sekolah itu jauh lebih baik secara akademi dibandingkan tidak hanya dengan sekolah-sekolah Islam lainnya, melainkan juga dengan sekolah umum yang dikelola oleh pemerintah (Azra 1999, hlm. 80).

Sebab itu, biaya pendidikan untuk sekolah-sekolah itu cukup tinggi. Selain biaya pendaftaran dan biaya bulanan, orang tua juga harus membayar sejumlah besar uang yang secara bervariasi dapat disebut ‘biaya sumbangan’ atau ‘uang pembangunan’. Oleh karena itu, tidak semua orang tua muslim mampu mengirim anak didik mereka ke sekolah-sekolah tersebut. Akibatnya, peserta didik dari sekolah-sekolah itu umumnya berasal dari keluarga kaya atau biasa disebut “kelas menengah muslim”, inilah yang disebut status sosial.

Fenomena ini merupakan perkembangan terbalik di kalangan orang tua muslim. Di masa lalu, banyak keluarga muslim yang kaya mengirimkan anak mereka ke sekolah-sekolah misionaris, baik Katolik maupun Protestan, yang sejak zaman Belanda telah dan hingga sekarang masih dikenal dengan kualitasnya yang baik. Bahkan, di kalangan orang tua muslim pernah ada semacam kebanggaan bila anak didik mereka belajar di sekolah-sekolah misionaris. Tetapi sekarang masyarakat muslim lebih cenderung memilih lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dari sekolah-sekolah elite Islam atau madrasah. Sekolah-sekolah tersebut menawarkan pendidikan bermutu dengan memberikan prospek yang pasti bagi anak-anak mereka untuk kemudian melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik dari sekolah Islam dan madrasah itu umumnya mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah negeri yang bagus dan dari sekolah misionaris (Azra 1999, hlm. 81). Hal ini dapat disebut dengan cita-cita.

Sekolah misionaris seperti yang dikemukakan di atas, dapat disamakan dengan contoh sekolah misionaris yang adadi Palembang seperti Sekolah Dasar (SD) Paramount, SD Palm Kids dan SD Palembang Harapan. Seiring dengan perubahan zaman, masyarakat muslim mulai memilih sekolah Islam dan madrasah yang ada di Palembang yang bermutu dan tidak kalah jauh dengan sekolah-sekolah milik misionaris seperti SD Muhammadiyah, atau juga Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) misalnya SDIT Harapan Mulia, SDIT Izzuddin, SDIT Azzahra, termasuk juga SDIT Al-Furqon Palembang.

Tampaknya orang tua tidak mempermasalahkan besarnya biaya yang dikeluarkan jika sekolah Islam elite atau unggulan itu sebanding dengan apa yang ditawarkan oleh

sekolah Islam itu seperti sarana prasarana, guru, kurikulum, *ekstrakurikuler*, dan kegiatan belajar lainnya.

Lebih lanjut dikatakan Azra (1999, hlm. 81), sekolah elite Islam yang menawarkan pendidikan bermutu, memberikan prospek yang pasti bagi anak didik mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan baik. Peserta didik dari sekolah elite Islam umumnya mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah negeri yang bagus dan dari sekolah-sekolah misionaris. Selain itu, para orang tua muslim yang mengirimkan anak mereka ke sekolah elite Islam percaya bahwa bahwa anak didik mereka akan memperoleh pandangan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang Islam. Banyak orang tua muslim yang mengetahui sedikit tentang Islam kini boleh merasa yakin bahwa anak didik mereka akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang ajaran Islam. Lebih dari itu, anak didik diajarkan tentang bagaimana mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik, diajarkan cara melaksanakan sholat serta cara memimpin sholat berjamaah.

Pendidikan yang seimbang dalam mempersiapkan peserta didik, yaitu siswa yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri, tetapi juga memiliki ketahanan mental spiritual serta mampu beradaptasi dan meresponi problematika yang dihadapinya sesuai kerangka dasar ajaran Islam.

Para orang tua siswa selain menginginkan anak didiknya menjadi orang yang berguna bagi dirinya, negara dan bangsa, juga menjadi anak yang berakhlak mulia dan berjiwa islami. Untuk itu sekolah-sekolah unggulan yang bernuansa islami akan menjadi alternatif pilihan masyarakat di masa depan (Nata2003, hlm. 170).

Menurut Nata (2003, hlm. 171), agar sekolah-sekolah unggulan yang bernuansa islami tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka ia harus memiliki strategi peningkatan kualitas dan cara pengukurannya yang efektif. Strategi tersebut pada dasarnya bertumpu pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikan

yang jelas. Tujuan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam program pendidikan, metode dan pendekatan yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta sarana prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Inti dari strategi itu adalah bertolak dari pandangan terhadap pendidikan sebagai alat untuk membantu atau menolong masyarakat agar eksis secara fungsional di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya strategi itu, dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut:

- a. Secara akademi, lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya.
- c. Secara individual, lulusan pendidikan semakin meningkat ketakwaannya, yaitu manusia melaksanakan segala perintah Allah dan menjuhi larangan-Nya.
- d. Secara sosial, lulusan pendidikan dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya dan,
- e. Secara kultural, lulusan pendidikan mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, dimensi kognitif intelektual, afektif-emosional, dan psikomotorik-praktis kultural dapat terbina secara seimbang. Inilah ukuran-ukuran yang dapat dibangun untuk melihat ketetapan strategi yang diterapkan (Nata2003, hlm. 172).

Berdasarkan uraian di atas, lembaga pendidikan Islam yang bermutu memang merupakan dambaan masyarakat. Ukuran kualitas dan keunggulan sebuah sekolah adalah bukan saja sekedar sekolah itu memiliki sarana prasarana yang lengkap, guru yang berkompeten dalam bidang yang diajar, atau lulusan sekolah yang memiliki prestasi bagus baik itu dalam prestasi belajar ataupun prestasi dalam kegiatan perlombaan yang diikuti, tetapi lebih dari itu, masyarakat, khususnya orang tua seharusnya mendapatkan nilai tambah dari lembaga pendidikan, yakni sikap kepribadian dan moral anak didik dapat menjadi panutan dan dambaan setiap orang tua. Dengan kata

lain, anak didik belajar ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, tetapi tetap membentengi diri dengan akhlak dan moral yang baik dan berguna dalam masyarakat. Inilah yang menjadi tantangan bagi setiap lembaga pendidikan Islam, khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon. Alasan sederhana dari tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam adalah peserta didik memiliki pengaruh yang kuat dalam menyerap ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Setidaknya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, tidak terjerumus dalam perbuatan buruk yang merugikan masa depan anak, dan menguasai salah satu bidang bahasa internasional, misalnya bahasa Inggris dan teknologi, seperti komputer. Menurut Darajat (1988, hlm. 59), pendidikan agama yang diterima peserta didik di sekolah sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan sikap dan amalnya. Senada dengan Ramayulis(2001, hlm. 13), ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk spritualitas, moralitas agama dan intelektualitas peserta didik.

Seperti yang telah dikemukakan di atas mengenai sekolah Islam unggulan, Sekolah Islam unggulan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sekolah yang dilihat dari aspek kualitas pendidikan dan pengajaran yakni memiliki visi, misi, tujuan dan strategi manajemen yang jelas dan tepat sehingga program-program pendidikan yang direncanakan terlaksana dan terarah, perekrutan kepala sekolah dan guru dalam jenjang pendidikan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing, perpaduan kurikulum seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sarana dan prasarana yang menunjang dan lengkap, prestasi peserta didik dan evaluasi pembelajaran dalam bentuk nilai atau rapor mengalami peningkatan, manajemen pendidikan dan pengajaran yang teratur dan terencana sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan, dan terakhir kerja sama yang

berlangsung terus antara sekolah dengan *stakeholders* (pemerintah, lembaga swasta, perusahaan, lembaga pendidikan, khususnya orang tua peserta didik).

Adapun indikator keberhasilan SDIT Al-Furqon dalam menjalankan sistem pendidikan dan pengajarannya sebagai sekolah dasar unggulan adalah:

- a. SDIT Al-Furqon sama seperti dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) lainnya di Palembang sebagai sekolah Islam yang menerapkan keseimbangan kurikulum pendidikan antara Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta Iman dan Takwa (IMTAK). Pemberian nama *Sekolah Dasar Islam Terpadu* yang dimaksud adalah memadukan materi belajar pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Artinya ada integrasi dari penerapan metode mengajar guru dalam penyampaian materi pengetahuan umum ke pengetahuan agama. Misalnya guru menyampaikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang penyebab erosi banjir kemudian dikaitkan dengan pengetahuan agama tentang kekuasaan Allah dan cobaan dari Allah juga kewajiban manusia untuk menjaga dan merawat kelestarian alam yang dibuktikan dengan ayat Al-Qur'an.
- b. Pimpinan YDP Al-Furqon dan kepala SDIT Al-Furqon cukup memahami strategi manajemen dan dapat menerapkan strategi manajemen mutu pendidikan di sekolah itu sesuai dengan rumusan visi, misi, tujuan, program pendidikan dan pengajaran.
- c. Anggaran dana pendidikan yang cukup serta terpenuhinya kesejahteraan guru yang diiringi dengan pemahaman dan keberhasilan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, prestasi peserta didik meningkat dalam belajar yang dibuktikan dengan hasil ujian atau rapor, prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan yang diadakan sekolah seperti juara pidato bahasa Inggris, bahasa Arab, matematika, bahasa Indonesia dan baca Al-Qur'an.
- d. Berhasil dalam mewujudkan sarana prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar seperti laboratorium komputer, perpustakaan dan sarana antar jemput siswa, lapangan olahraga, dan ruang kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- e. Tersedianya sistem pendidikan dan pelatihan (*diklat*) bagi kepala sekolah, guru dan pegawai SDIT Al-Furqon, terutama pelatihan secara intensif bagi guru

- f. Terinformasikannya mutu pendidikan dasar di SDIT Al-Furqon kepada masyarakat dengan menggunakan media-media komunikasi.
- g. Terjadinya kerjasama yang intensif antara sekolah dengan *stakeholders* (pemerintah, perusahaan, lembaga-lembaga pendidikan, masyarakat dan orang tua siswa) baik dalam urusan dana, kegiatan pendidikan dan pengajaran, maupun dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Dari paparan di atas, penelitian ini akan mengkaji mutu lembaga pendidikan Islam di SDIT Al-Furqon Palembang dari aspek *strategi manajemen*.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan sekolah dasar unggulan yang menerapkan nilai-nilai qur'ani sistem pengajaran modern, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, berwawasan luas dan bersikap terbuka serta kritis dengan ciri khas menggunakan program belajar sehari penuh (*fullday school*), kurikulum terpadu, hafalan Al-Quran, setiap hari membaca Al-Qur'an, keaktifan peserta didik dalam belajar, belajar sambil bermain dan bekerja, keteladanan, komunikatif, kepemimpinan dan kemandirian.

Lembaga pendidikan yang dinaungi Departemen Pendidikan Nasional dan diselenggarakan Yayasan Dakwah dan Pendidikan (YDP) Al-Furqon memiliki jenjang pendidikan Taman Qur'an (*Kelompok Bermain*), Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) (<http://www.alfurqon.or.id>).

Selanjutnya, dalam menghadapi era global maka lembaga pendidikan Islam yang berkualitas memerlukan ketajaman visi, misi dan strategi yang jelas, tepat dan tajam serta adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini perencanaan berfungsi membantu memfokuskan pada sasaran, pengalokasian dan kontinuitas (Fadjar1998, hlm. 9).

Perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta

menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan (Fattah 2001, hlm. 50).

Dalam menghadapi milenium ketiga, pendidikan Islam harus memiliki strategi yang mengacu pada sasaran serta tujuan dan nilai-nilai kependidikan Islam yang sedang berkembang. Ada 4 (empat) strategi, (Sirozi2004, hlm. 71) yang diperlukan agar pendidikan Islam dapat tumbuh kuat tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai berikut: *Pertama*, strategi *substantive* (*substansive*; pokok, inti, isi, materi), (Departemen Pendidikan Nasional2001, hlm. 967). Lembaga-lembaga pendidikan Islam dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi perlu menyajikan program-program yang komprehensif.

Dilihat dari metode penyajiannya, program-program itu harus menyentuh tiga aspek pembelajaran sebagaimana diperkenalkan oleh Bloom (1956) dan Krathwohl (1974) dalam Sirozi (2004, hlm. 70), yaitu aspek pemahaman (*kognitif*), penerimaan atau sikap (*afektif*) dan pengalaman (*psikomotor*). Dilihat dari jenis bahan yang disajikan, program-program di lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu diorientasikan pada aktivitas pengkajian dan pengembangan berbagai disiplin ilmu keislaman (*discipline centered*); mengacu pada potensi, kebutuhan dan cita-cita peserta didik (*child centered*); dan mengacu pada kebutuhan aktual masyarakat (*society centered*). Akan tetapi, tiga aspek kebutuhan itu tidak harus dipenuhi sekaligus secara seimbang. Fokus pembelajaran dapat ditekankan pada salah satu aspek saja, tanpa mengabaikan aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, bila aspek-aspek ini disajikan secara terpadu, maka para lulusan lembaga pendidikan Islam diharapkan memiliki keseimbangan antara kualitas ilmu/intelektual, iman dan amal/akhlak (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Iman dan Takwa/ IPTEK dan IMTAK)

Menurut Sidi (2001, hlm. 79), melalui sekolah dasar, peserta didik dibekali kemampuan dasar, yaitu kemampuan dasar yang membuatnya mahir wacana, dalam pengertian mampu berpikir kritis dan imajinatif yang diterapkan di dalam menulis dan membaca, yang memang merupakan kemampuan tuntutan abad informasi. Materi kurikulum pendidikan masa depan harus ditekankan pada mata pelajaran yang sanggup

menjawab tantangan global dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat cepat. Pelajaran ilmu-ilmu dasar, yaitu *matematika* dan *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)* menjadi inti pengembangan kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tentu saja semua bahan kurikulum yang dikembangkan harus berlandaskan pendidikan moral dan etika, yang dikembangkan dalam mata pelajaran pendidikan agama, serta mata pelajaran lain yang relevan, misalnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau pendidikan kewarganegaraan. Menurut Arkoun (1994), dalam Mastuhu (2004, hlm. 38), bahan ajar untuk ilmu-ilmu umum perlu bersumber dari nilai-nilai agama, dan berkembang dalam kandungan atau perspektif agama. Agama adalah puncak pencapaian, dan ilmu adalah salah satu jalan atau sarana menuju puncak pencapaian, yang mengubah atau melakukan pembaruan adalah manusia dengan IPTEK yang bersumber dari ajaran tauhid.

Kedua, strategi bottom-up (kata sifat; dari bawah), (Echols dan Hasan Shadily 2001, hlm. 76). Strategi *bottom-up* berarti bahwa pendidikan Islam milenium ketiga harus tumbuh dari bawah. Konsep dan desain program serta struktur kelembagaan pendidikan Islam harus disesuaikan dengan potensi, situasi dan aspirasi masyarakat, tidak boleh dicekoki dari “atas”. Strategi ini diperlukan agar lembaga-lembaga pendidikan Islam tidak terkesan milik suatu rezim, Departemen Agama (Depag) atau pengurus yayasan yang mengelolanya, tetapi milik masyarakat lingkungannya (masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan sekolah dan orang tua peserta didik yang sekolah disuatu lembaga pendidikan Islam). Masyarakat perlu dilibatkan agar memiliki kepedulian (*concern*), rasa memiliki (*sense of belonging*), dan rasa turut bertanggungjawab (*sense responsibility*) atas keberadaan lembaga pendidikan Islam di lingkungan mereka. Dengan cara ini keberadaannya akan benar-benar mengakar dalam masyarakat (Sirozi 2004, hlm. 72). Masyarakat yang selama ini pasif terhadap pendidikan, dituntut agar lebih aktif, bahkan proaktif, sebagai penanggung

jawab pendidikan. Tanggung jawab ini tidak hanya sekedar memberikan sumbangan untuk pembangunan gedung sekolah, tetapi yang lebih penting masyarakat diharapkan turut serta menentukan jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk dalam hal ini turut bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memikirkan kesejahteraan tenaga pendidik agar dapat memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik (Chan dan Sam2006, hlm. 116).

Ketiga, strategi deregulatory. (deregulasi; kegiatan atau proses penghapusan pembatasan dan peraturan), (Diknas2001, hlm. 225). Lembaga-lembaga pendidikan Islam sedapat mungkin tidak terlalu terikat pada ketentuan-ketentuan baku yang terlalu sentralistik dan mengikat. Agar tidak terkesan *liar* atau *anarkis*, diperlukan kebijakan khusus dari jajaran Depag, Departemen Pendidikan Nasional (Diknas), atau pemerintah daerah, agar lembaga-lembaga pendidikan Islam bebas berkreasi dan berimprovisasi sehingga dapat mengembangkan program-program yang sesuai dengan sifat-sifat khusus yang dimilikinya, (Sirozi2004, hlm. 74). Kebebasan yang dimaksud adalah para pengelola lembaga pendidikan Islam perlu diberi peluang seluas-luasnya untuk merancang kurikulum lokal. Sebagai negara kesatuan diperlukan adanya kurikulum nasional, tetapi kurikulum nasional tidak mengikat dan memberikan tempat yang seluas-luasnya bagi kurikulum yang didesentralisasikannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Antara kurikulum nasional dan kurikulum lokal perlu diadakan suatu keseimbangan yang produktif, Tilaar (2000, hlm. 23). Selain merancang kurikulum lokal, selanjutnya pihak pengelola lembaga pendidikan mengembangkan sumber belajar, merekrut tenaga pengajar dan mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan. Kebebasan ini diperlukan untuk menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan alternatif, yaitu lembaga pendidikan yang bukan pengekor, tetapi lembaga pendidikan pelopor yang memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri (Sirozi2004, hlm. 74)

Keempat, strategi cooperative. (sifatnya kerjasama, bersedia membantu)., (Diknas2001, hlm. 523). Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan jaringan kerjasama, baik antara sesama lembaga pendidikan Islam maupun dengan lembaga pendidikan lain. Kerjasama saling menguntungkan akan meningkatkan kemampuan finansial lembaga pendidikan Islam sehingga tidak menjadi lembaga pendidikan yang berkeluh kesah yang selalu bergantung pada Pemerintah (Depag dan Diknas), (Sirozi2004, hlm. 75). Menurut Mastuhu (2004, hlm. 115), diyakini, cepat atau lambat, sekolah harus mengurangi risiko ketergantungan dana dari yayasan atau Pemerintah, yang selama ini dapat dikatakan merupakan sumber dana tunggal karena sumbangan dari orang tua peserta didik sangat kecil, sedangkan kebutuhan pembayaran pendidikan terus meningkat dari tahun ke tahun. Sekolah harus mengembangkan berbagai aneka sumber dana dengan menjalin kerjasama dengan para pengusaha, industri dan perdagangan untuk mendapatkan dana pendidikan yang lebih banyak agar sekolah dapat melayani kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa jenis strategi manajemen pendidikan seperti yang diuraikan di atas, penelitian ini akan mengkaji beberapa strategi manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di SDIT Al-Furqon, mengenai strategi manajemen pembelajaran, strategi manajemen pembiayaan, dan strategi manajemen pemasaran (strategi promosi). Kurikulum yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum perlu dikelola dan diatur dengan baik agar siswa dapat menyerap kedua ilmu itu secara seimbang. Hal ini tidak lepas dari strategi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya dengan kompetensi dan pengalaman mengajar yang dimiliki sang guru. Sarana prasarana yang lengkap memang perlu dijaga, dikelola dan direncanakan secara profesional agar tidak menyimpang dan disalahgunakan tanpa tanggung jawab. Disinilah tugas pengurus yayasan dan kepala sekolah dalam mengawasi dan mengendalikan jalannya pelaksanaan administrasi oleh pegawai tata usaha dalam

mengatur anggaran biaya sekolah seperti pembelian, pemanfaatan dan pemeliharaan komputer untuk kegiatan belajar. Selanjutnya, sekolah pun perlu mengadakan kerjasama dengan instansi Pemerintah, perusahaan atau lembaga pendidikan lain dalam mencari dana sebagai penunjang proses belajar mengajar dan sekaligus sebagai bagian dari promosi sekolah itu dengan harapan ada hasil dari kerjasama tersebut setidaknya mereka tertarik dan dapat menyekolahkan anaknya ke sekolah itu. Tentu saja biaya yang mahal kadang-kadang menjadi pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam itu. Umumnya masyarakat Indonesia melihat bahwa biaya sekolah yang mahal tentunya diiringi dengan sarana dan fasilitas pendidikan yang bagus, baik dan lengkap serta tersedianya beberapa program ekstrakurikuler seperti SDIT Al-Furqon antara lain tersedianya laboratorium komputer, perpustakaan, kantin, masjid, transportasi antar jemput, lapangan olahraga, unit kesehatan sekolah, konsultasi psikologi, asuransi kecelakaan, serta tersedianya program kegiatan ekstrakurikuler seperti sempoa, tekwondo, menari, dan kelompok belajar bahasa Inggris. Biaya pendidikan (untuk satu tahun) sebesar Rp. 11.000.000,00 (sebelas juta) dan uang pendaftaran sebesar Rp. 300.000,00 (tiga ratus ribu) (Brosur SDIT Al-Furqon, tahun 2012).

Uraian di atas tampaknya memberikan alasan mengapa kajian tersebut perlu ditulis, namun ada hal menarik yang tentunya membedakan antara SDIT Al-Furqon dengan SDIT lainnya yang ada di kota Palembang yakni pihak sekolah menyediakan program pendidikan kelompok belajar malam atau *Night Studi Club* (NSC) yang mewajibkan peserta didik khusus duduk di kelas 5 dan kelas 6 sekolah dasar. Peserta didik di kelas 5 diwajibkan mengikuti kegiatan belajar malam menginap 2 hari (Sabtu dan Minggu) di sekolah sebanyak 1 kali dalam satu tahun dan peserta didik di kelas 6 sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Tujuan kegiatan belajar tersebut adalah untuk melatih kesabaran, kerajinan, keberanian dan kemandirian bagi peserta didik.

Mengingat lembaga pendidikan yang diselenggarakan YDP Al-Furqon memiliki 5 (lima) jenjang pendidikan, yakni Taman Qur'an, TKIT, SDIT, SMPIT, dan (SMAIT), maka studi penelitian ini dibatasi pada objek di jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon. Pembatasan penelitian ini dimaksudkan dengan alasan:

Pertama, keterbatasan peneliti dalam hal waktu, dana, dan wawasan pengetahuan ilmu manajemen pendidikan dan metodologi penelitian pendidikan terutama yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam tulisan tesis ini.

Kedua, membutuhkan hasil data penelitian yang banyak, mengingat Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Furqon memiliki beberapa jenjang sekolah yakni TKIT, SDIT, SMPIT DAN SMAIT serta kedua sekolah itu (SMPIT dan SMAIT) berada di lokasi wilayah penelitian yang berbeda. Sekolah TKIT dan SDIT berada di jalan Basuki Rahmat Palembang sementara SMPIT dan SMAIT di jalan HBR Motik Palembang.

Selanjutnya, studi ini mengenai strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SDIT Al-Furqon, maka sebagai pisau analisis utama untuk menafsirkan setiap informasi atau data adalah *ilmu manajemen pendidikan*. Untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen pendidikan, perencanaan, dan program pendidikan dapat terlaksana dengan baik di SDIT Al-Furqon, penelitian ini dilakukan.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat terungkap strategi manajemen pendidikan yang dilaksanakan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif bagi para pengembang, pelaksana, dan para pembuat kebijakan pendidikan (Diknas, Depag, pengurus yayasan, kepala sekolah dan guru), serta masyarakat luas (para orang tua peserta didik) yang akan mempertimbangkan berkualitas atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan yang dibutuhkan untuk anak didik mereka. Aspek manajemen menjadi ukuran disebabkan;

Pertama; manajemen menjadi salah satu aspek yang ikut mempengaruhi mutu pendidikan. Diduga dengan sistem dan strategi manajemen yang baik memungkinkan prosedur pengorganisasian lembaga dan mengintegrasikan sumber-sumber yang semula tidak berhubungan menjadi sistem total untuk mencapai tujuan,, Saleh (2000, hlm. 131).

Untuk menjalankan organisasi pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang efektif. Sekolah harus dikelola dengan manajemen efektif yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa, Syafaruddin (2002, hlm. 18).

Kedua, pengelolaan lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam meningkatkan ketrampilan manajemen dan kesadaran fungsi-fungsi masing-masing bagian pengelola sekolah secara keseluruhan serta diperlukan pengadaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan baik fisik maupun non fisik (Saleh2000, hlm. 131). Tujuan strategi manajemen sebagai sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan mutu berkelanjutan adalah membangun suatu organisasi strategi luas perbaikan mutu berkelanjutan dan membangun infrastruktur yang mendorong semua pegawai (guru dan pegawai) terpusat pada mutu dan bergerak dalam satu arah umum. Untuk itu, kepala sekolah, guru-guru, pegawai, dan dewan sekolah bergerak melalui usaha-usaha strategi manajemen yang mencakup visi, misi, tujuan, sasaran dan budaya, nilai, norma, sikap dan perilaku organisasi (Syafaruddin2002, hlm. 94)

Mengingat kajian ini dipusatkan pada aspek strategi manajemen pendidikan sekolah dasar, maka pokok-pokok pembahasannya meliputi: strategi manajemen SDIT Al-Furqon Palembang yang fokus kajian pada strategi manajemen pembelajaran, strategi manajemen pembiayaan, strategi manajemen pemasaran (strategi promosi) dan analisis lingkungan sekolah.

Dengan berpedoman pada pemikiran di atas, maka timbul pokok masalah dalam penulisan ini, yaitu ”**strategi manajemen yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al- Furqon Palembang dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam**”

Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pokok masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi manajemen pendidikan (strategi manajemen pembelajaran, strategi manajemen pembiayaan dan strategi manajemen pemasaran) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Furqon Palembang?
2. Bagaimana rumusan analisis lingkungan sekolah di SDIT Al-Furqon Palembang?

Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan:

1. Memperoleh informasi tentang strategi manajemen pendidikan yang sudah dilakukan oleh para pimpinan SDIT Al-Furqon Palembang beserta staf guru dan pegawai SDIT Al-Furqon dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Adapun informasi yang didapat tentang strategi manajemen pendidikan itu adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan dan pelaksanaan strategi manajemen pembelajaran yang dilakukan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan para guru bidang studi dalam peningkatan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik SDIT Al-Furqon sehingga selanjutnya dapat layak disebut sebagai Sekolah Islam Terpadu dan sekolah unggulan. Selanjutnya memperoleh informasi tentang sumber-sumber dana pendidikan yang didapat dan mengetahui bagaimana cara menarik minat masyarakat agar anak didiknya dapat menuntut ilmu di SDIT Al-Furqon dengan cara mempromosikan SDIT Al-Furqon kepada masyarakat luas.
2. Memperoleh informasi tentang misi, tujuan dan program pendidikan serta kelebihan dan kekurangan yang terdapat di dalam lingkungan SDIT Al-Furqon dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di SDIT Al-Furqon Palembang

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, menambah khazanah pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen SDIT Al-Furqon dan penerapan strategi manajemen pendidikan yang dilaksanakan oleh para praktisi pendidikan (pengurus YDP SIT Al-Furqon, kepala sekolah dan dewan guru) terutama dari segi manajemen pembelajaran, manajemen pemasaran dan manajemen pembiayaan pendidikan di SDIT Al-Furqon serta untuk mengetahui sarana

- prasarana apa saja sebagai faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi manajemen di sekolah itu dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam
2. Secara praktis, sebagai bahan informasi bagi mereka yang berkepentingan dalam hal dunia pendidikan, khususnya pengurus YDP SIT Al-Furqon, kepala sekolah dan dewan guru SDIT Al-Furqon tentang bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah itu, umumnya; *stakeholders* (orang tua, dunia usaha, lembaga-lembaga pendidikan, Pemerintah dan para pembuat kebijakan pendidikan)

Tinjauan Pustaka

Manajemen sekolah merupakan proses pendayagunaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengendalian secara lebih efektif dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif serta produktivitas sekolah yang bermutu (Sagala2007, hlm. 55), menyatakan manajemen strategik sekolah menghadapi persaingan mutu, agar mampu menggunakan model manajemen strategik memantapkan konsistensi visi, misi, tujuan dan sasaran dalam mencapai kualitas yang terukur, yang akan mendukung konsep otonomi sekolah (Sagala2007, hlm. 82), lebih banyak mengupas kajian manajemen strategis dari sudut Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah. Salah satu strategi MBS adalah peran Pemerintah lebih baik ditekankan pada pelayanan agar proses pendidikan di sekolah berjalan secara efektif. Peran ini dapat dilakukan oleh semua jenjang pemerintahan, baik pusat, propinsi, maupun kabupaten/kota. Yang penting fokus pembangunan pendidikan harus tetap pada apa yang terjadi di sekolah. Strategi pembangunan pendidikan yang tidak dipusatkan pada pemberdayaan sekolah, umumnya tidak memberi hasil yang memuaskan. Berbeda dengan Sagala (2007), Akdon (2006, hlm. 39) mengungkapkan manajemen strategik untuk pendidikan adalah manajemen strategik berkaitan dengan upaya

memutuskan persoalan strategi dan perencanaan strategik. Ada tiga aspek penting dalam manajemen strategik, yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*) dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Kegiatan dalam perumusan strategi meliputi perumusan visi, misi, nilai dan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kegiatan dalam implementasi strategi meliputi analisis pilihan strategi, penetapan tujuan, sasaran dan strategi (kebijakan, program dan kegiatan), dan sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan. Yang terakhir, strategi evaluasi, yang terdiri atas dua kegiatan pengukuran dan analisis kinerja serta pelaporan dan pertanggungjawaban (Akdon2006, hlm. 80).

Berdasarkan paparan di atas, jika dikaitkan dengan bidang pendidikan, maka langkah pertama pimpinan sekolah perlu merumuskan visi, misi pendidikan langkah selanjutnya menganalisis lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal meliputi *kondisi siswa*, jumlah penerimaan siswa baru meningkat atau tidak dari tahun ke tahun. kemajuan prestasi belajar siswa (misal, jika menerima siswa baru tahun 2007), jumlah antara lulus dan tidak lulus, penyebab ketidakkulusan yakni alasan kesehatan, keluarga atau keuangan. *Tenaga Kependidikan*, jumlah prosentasi guru yang berpendidikan tinggi, keahlian guru dalam bidang studi yang diajar, kompetensi keahlian pegawai dalam pekerjaan administrasi pendidikan dan integritas pimpinan sekolah. *Sarana fisik sekolah*, kelengkapan fasilitas sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar, seperti laboratorium komputer, perpustakaan, ruang guru dan ruang kelas yang nyaman dan menyenangkan. Analisis lingkungan eksternal adalah tanggapan masyarakat sekitar sekolah terhadap keberadaan sekolah. Pada tahap implementasi, berdasarkan analisis kondisi lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan *analisis SWOT*; kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*treaths*). Suatu analisis SWOT menghasilkan sejumlah alternatif strategi. Untuk memilih alternatif itu, organisasi sekolah melakukan evaluasi satu sama lain

dengan memperhatikan kemampuan untuk mencapai tujuan, misalnya kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Analisis lingkungan strategik berdasarkan analisis SWOT, dalam penjabarannya adalah *kekuatan*, kondisi sekolah didukung oleh sejumlah guru secara akademisi mendukung pencapaian dan pengembangan pendidikan yang berkualitas. *Kelemahan*, sistem administrasi sekolah belum baik karena masih dikerjakan kepala sekolah dan guru belum ada tenaga administrasi khusus. *Peluang*, lokasi dalam posisi strategis dimana sekitar lokasi belum ada sekolah bernuansa Islam. *Ancaman*, lokasi sekolah yang berada di pinggiran kota.

Buku setebal 360 halaman, karya Akdon (2006), yang berjudul *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), isi pembahasannya mengupas teori-teori strategi, pada tiap-tiap bab seperti analisis lingkungan strategik (analisis SWOT-beserta contoh-contohnya), rencana strategik (renstra) (beserta contoh-contohnya), implementasi strategi di sekolah dasar dan model manajemen strategik.

Sementara Sidi (2001, hlm. 19), mengupas gambaran umum strategi manajemen di sekolah dasar dan sekolah menengah serta kajian buku ini lebih kepada strategi pembelajaran. Hal ini digambarkan pada perencanaan strategis dalam bidang studi matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kesenian, dan olahraga. Perencanaan belajar disertai standar kualitas, moral, iklim dan semangat yang bersifat global. Strateginya adalah mengembangkan proses pembelajaran matematika, IPA, seni, dan olahraga melalui pengembangan dan penguasaan bidang itu dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bernalar dan berkomunikasi.

Tampaknya penulis (Sidi, 2001), mengajak para pembaca (khususnya peserta didik di sekolah dasar dan sekolah menengah, terutama orang tua), membiasakan belajar dan mengajak anak didiknya untuk menyenangi keempat mata pelajaran itu. Alasannya matematika dan IPA (fisika, kimia, biologi), adalah ilmu dasar dan bermanfaat bagi peserta didik. Matematika dapat melatih siswa untuk berpikir secara teratur, sistematis, dan terstruktur dalam konsepsi yang jelas. IPA memberikan pengetahuan tentang

lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari. Seni dan olahraga adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan kegiatan rasa dan raga. Selanjutnya, sebuah tulisan dari Nurwahidin (2006), membahas strategi manajemen dari aspek Manajemen Peningkatan Berbasis Sekolah (MPBS). Fokus pembahasan pada strategi MPBS di Madrasah Aliyah Model Palembang dengan pendekatan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Aspek manajemen mutu pendidikan merupakan ukuran yang dilihat dari sumber daya (guru dan kepala sekolah), makin tinggi tingkat kesiapan sumber daya, makin tinggi upaya peningkatan prestasi sekolah. Proses pendidikan yang mencakup fungsi-fungsi manajemen dan hasil lulusan dilihat dari hasil tes kemampuan akademik berupa nilai ujian, ujian akhir nasional dan prestasi kegiatan lainnya seperti olahraga dan kesenian. Permasalahan yang timbul dari Madrasah Aliyah Model itu adalah masih rendahnya pelaksanaan strategi MPBS yang menimbulkan tidak jelasnya hubungan dan kerjasama warga belajar di madrasah itu. Faktor kendala dalam pelaksanaan strategi manajemen di antaranya adalah masih rendahnya hubungan kerja antara pejabat madrasah, sosialisasi strategi manajemen tidak merata di semua guru, serta perilaku birokratik kepada dewan guru membuahakan strategi pengembangan manajemen bertmutu tidak berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan uraian singkat, hasil penelitian tesis dari Nurwahiddin (2006) lebih menekankan aspek MPBS sebagai strategi manajemen peningkatan mutu di madrasah dengan kajian manajemen kualitas sumber daya sekolah (kepala sekolah, guru, sarana prasarana) dan ukuran keberhasilan manajemen sekolah akan tampak dalam produktivitas, efektivitas dan efisiensi di Madrasah Aliyah Model Palembang. Pembahasan tentang strategi pemasaran dari Rais (2007), mengupas secara mendalam tentang bagaimana strategi pemasaran di madrasah aliyah Al-Muhajirin Tugu Mulyo kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memetakan, mempelajari dan

menggambarkan secara mendalam strategi pemasaran yang dilaksanakan di madrasah Al-Muhajirin. Hasil pembahasan ini menyimpulkan bahwa madrasah Al-Muhajirin sudah selayaknya dipasarkan dengan mempertimbangkan kelima aspek strategi pemasaran, yaitu *strategi pasar* (kebutuhan masyarakat terhadap mutu sekolah itu), *strategi produk* (mutu sumber daya; kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, khususnya peserta didik), *strategi penetapan harga* (biaya sekolah yang dapat terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat), *strategi distribusi* (penyebaran hasil lulusan peserta didik) dan *strategi promosi* (penyebaran brosur, dan pemasangan iklan di surat kabar dan televisi. Dengan demikian, tolok ukur strategi pemasaran di madrasah itu meliputi strategi pemilihan pasar, produk, penetapan harga, distribusi dan promosi.

Ada beberapa tema penelitian yang serupa tetapi tidak sama yakni Nurwahidin (2006), menguraikan strategi MPBS sebagai strategi manajemen peningkatan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Model Palembang. Rais (2007), membahas secara lengkap dan jelas lima aspek strategi pemasaran di perusahaan, yang dikaitkan dengan bidang pendidikan, yaitu strategi pasar, strategi produk strategi penetapan harga, strategi distribusi dan strategi promosi. Dari kedua tema itu, maka tema kedua yang serupa dalam tulisan ini, yaitu pembahasan tentang strategi promosi yang merupakan bagian dari strategi pemasaran di SDIT Al-Furqon Palembang.

Kerangka Teori

Kerangka teoretis adalah bagian penelitian yang memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pokok masalah yang ada dalam penelitian, (Arikunto1995, hlm. 93). Dengan demikian, pokok-pokok masalah yang ada dalam tulisan tesis ini akan diuraikan berdasarkan teori strategi dan teori manajemen Strategi adalah perencanaan yang melihat ke depan yang dipadukan dalam konsep dasar atau misi perusahaan (Supriyono1989, hlm. 5).

Tujuan strategis dan misi strategis dibentuk berdasarkan informasi dan wawasan yang diperoleh dari lingkungan internal dan eksternal perusahaan, Hitt, Ireland, Huskisson

(2001, hlm 40). Sementara manfaat strategi bagi perusahaan adalah memberikan arah dan tujuan perusahaan di masa depan dengan jelas, bermanfaat pada semua karyawan dan memberikan informasi kepada manajemen puncak di dalam merumuskan tujuan akhir perusahaan dengan memperhatikan etika masyarakat dan lingkungan (Supriyono1989, hlm. 8).

Menurut Gluek (1990, hlm. 6), tugas para manajer adalah membuat seperangkat keputusan yang paling baik terhadap penggunaan sumber-sumber perusahaan yang bersifat terbatas atau jarang dalam lingkungan perusahaan yang berubah-ubah. Keberhasilan tugas ini akan menentukan apakah perusahaan unggul atau malah akan mati. Proses pembuatan keputusan dinamakan *managemen strategik* yaitu arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada perkembangan suatu strategi untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Manajemen strategik ialah cara dengan jalan mana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan, (Akdon2006, hlm. 18)

Downelly dalam Salusu (2003, hlm. 493), menyatakan bahwa manajemen strategik sesungguhnya mencakup dua hal yaitu perencanaan strategik dan implementasi strategik. Perencanaan strategik adalah proses dua fase, yaitu fase mengembangkan rencana dan fase mengendalikan rencana itu. Pengendalian ini penting untuk menjamin bahwa rencana itu sedang dijalankan. Proses ini mempunyai keuntungan bagi pihak manajemen, mereka akan terus dikembangkan kemampuan manajemennya dan kemampuan menyempurnakan teknik perencanaan organisasi (Salusu2003, hlm. 502). Strategi adalah pedoman atau aturan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang terbatas dengan terus menerus secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu, dengan sangat memperhatikan faktor lingkungan internal dan eksternal. Strategi memiliki elemen dasar berupa nilai-nilai, visi, misi, dan strategi. Faktor-faktor tersebut berupa potensi peluang, kekuatan, tantangan, kendala dan kelemahan yang dihadapi termasuk sumber daya, dana, sarana dan prasarana. Analisa faktor lingkungan itu sangat membantu para pimpinan organisasi dalam

mengembangkan suatu perencanaan strategik agar lebih mudah dikomunikasikan dan dilaksanakan. Faktor lingkungan memfokuskan dan menerapkan perencanaan sebagai jembatan antara misi dan visi organisasi (Akdon2006, hlm. 130). Ada tiga aspek penting dalam manajemen strategik yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*) dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Dengan kata lain, manajemen strategik terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi/kontrol terhadap strategi (Akdon2006 hlm. 17). Kegiatan dalam perumusan strategi meliputi perumusan visi, misi, nilai dan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kegiatan dalam implementasi strategi meliputi analisis pilihan strategi, penetapan tujuan, sasaran dan strategi (kebijakan, program dan kegiatan), dan sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan. Yang terakhir strategi evaluasi yang terdiri atas dua kegiatan pengukuran dan analisis kinerja serta pelaporan dan pertanggungjawaban (Akdon2006, hlm. 80)

Berikut beberapa pengertian dari rumusan strategi yang dikembangkan Akdon (2006, hlm. 279-281), sebagai berikut:

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita-dan citra yang ingin diwujudkan oleh organisasi. Perumusan visi yang jelas harus mampu:

1. Menarik komitmen dan menggerakkan orang
2. Menciptakan makna bagi kehidupan anggota organisasi
3. Menciptakan standar keunggulan
4. Menjembatani keadaan sekarang dengan keadaan masa depan.

Dasar-dasar perumusan isi:

1. Mencerminkan apa yang ingin dicapai sebuah organisasi,
2. Memberikan arah dan fokus strategi yang jelas
3. Mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategik yang ada dalam organisasi
4. Memiliki orientasi terhadap masa depan, sehingga segenap jajaran organisasi harus berperan dalam mendefinisikan dan membentuk masa depan organisasinya.
5. Mampu menumbuhkan komitmen seluruh jajaran dalam lingkungan organisasi
6. Mampu menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi.

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi sesuai dengan visi yang telah ditetapkan., agar pencapaian tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan misi itu, diharapkan seluruh jajaran organisasi dapat mengenal organisasinya dan mengetahui peran dan fungsinya, program dan kegiatan yang harus dilaksanakan serta hasil yang harus dicapai pada masa-masa yang akan

datang. Proses perumusan misi harus memperhatikan masukan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dan memberikan peluang untuk perubahan/penyesuaian sesuai dengan tuntutan perkembangan lingkungan strategik.

Strategi menjelaskan pemikiran-pemikiran secara konseptual, analitis, realistis, rasional dan komprehensif mengenai berbagai langkah yang diperlukan dalam mencapai hasil yang konsisten dengan visi dan misi. Strategi diperlukan dalam mencapai dan memperlancar/percepatan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor kunci keberhasilan akan lebih memfokuskan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan misi organisasi secara efektif dan efisien. Uraian tentang faktor kunci keberhasilan dapat dimulai dengan melakukan identifikasi indikator dan ukuran yang dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Faktor-faktor kunci keberhasilan itu antara lain potensi, peluang, kekuatan, tantangan, kendala dan kelemahan yang dihadapi, termasuk sumber daya, dana, sarana dan prasarana, serta kebijakan organisasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu tahun sampai dengan lima tahun. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang harus dicapai di masa mendatang. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator kinerja.

Program merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu, dilaksanakan oleh satu instansi pemerintah atau lebih ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Sasaran merupakan penjabaran tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan secara nyata oleh organisasi melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Sasaran dengan jangka waktu tahunan, semesteran, triwulan atau bulanan. Sasaran memberikan fokus pada penyusunan kegiatan. Oleh karenanya harus bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat dicapai.

Selanjutnya, manajemen diartikan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengertian ini manajemen mencakup makna kepemimpinan organisasi, visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi yang saling berinteraksi yang diadopsi oleh organisasi (Hasibuan2004, hlm. 1). Menurut Tilaar (2004, hlm. 4), manajemen diartikan pengelolaan. Manajemen pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana pendidikan serta kegiatan implementasinya. Organisasi yang efektif membantu proses perencanaan, pengambilan keputusan berkelanjutan, pelaksanaan dan pengawasan.

Menurut Sagala (2007, hlm. 55), menguraikan manajemen yang berarti pengelolaan. Dengan menggunakan pendekatan perencanaan strategi dalam menyusun rencana sekolah, kebijakan dan keputusannya akan lebih jelas untuk masa depan. Komponen dalam perencanaan strategi paling tidak terdiri dari visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi (cara mencapai tujuan dan sasaran).

Berdasarkan paparan di atas, ketiga prinsip manajemen strategik itu jika dikaitkan dengan bidang pendidikan, maka langkah pertama pimpinan sekolah perlu merumuskan visi, misi pendidikan, setelah itu menganalisis lingkungan sekolah secara internal dan eksternal, pelaksanaan dengan menetapkan tujuan dan program-program pendidikan serta sasaran yang akan direncanakan yang diikuti dengan pengawasan dan evaluasi kerja kepada guru dan karyawan sekolah terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam periode tertentu.

Dalam implementasi strategi pendidikan, program pendidikan perlu dirumuskan dalam menunjang proses menuju tercapainya visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan (Piper 1993, hlm. 21).

Keterkaitan prinsip manajemen strategik di lingkungan SDIT Al-Furqon Palembang adalah rangkaian kegiatan yang diambil oleh pengurus YDP SIT Al-Furqon bersama kepala SDIT Al-Furqon di dalam mengambil keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh yang tujuannya adalah meningkatkan mutu lembaga pendidikan Al-Furqon. Dengan tujuan itu, para pengurus YDP SIT Al-Furqon menyusun rencana strategis dalam merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan yang di implementasikan ke dalam program-program pendidikan dan pengajaran dengan melibatkan seluruh dewan guru dan pegawai di SDIT Al-Furqon. Selama proses pelaksanaan berlangsung dalam jangka waktu yang telah ditentukan, kepala SDIT Al-Furqon akan mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai selama proses pembelajaran terhadap peserta didik.

Berdasarkan analisis *SWOT*, analisis lingkungan strategik di SDIT Al-Furqon (analisis lingkungan sekolah di SDIT Al-Furqon) dalam penjabarannya adalah mengenai

kekuatan dan kelemahan internal dan memahami peluang dan tantangan eksternal sekolah.

Kekuatan (*strengths*), kondisi sekolah didukung oleh sejumlah guru yang kualifikasi pendidikannya cukup memadai, tersedianya kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pencapaian dan pengembangan pendidikan yang berkualitas, sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk kegiatan pembelajaran, dukungan dana yang tinggi bagi proses kegiatan pendidikan dan pengajaran serta dukungan kuat dan keterlibatan orang tua peserta didik terhadap proses pendidikan dan pengajaran. Kelemahan (*weaknesses*), kesulitan manajemen sekolah dalam perekrutan beberapa guru pada mata pelajaran olahraga dan ketrampilan. Peluang (*opportunities*), lokasi dalam posisi strategis di mana sekitar lokasi belum ada sekolah bernuansa Islam serta lokasi sekolah dipinggir jalan raya. Ancaman (*treaths*), semakin banyak berdirinya sekolah Islam terpadu yang menawarkan program pendidikan yang berbeda serta sarana dan prasarana yang berbeda pula dengan sekolah Islam lainnya

Pendidikan yang baik harus dilaksanakan secara terarah, sistematis sesuai tujuan yang telah direncanakan serta mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), juga dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAK).

Dalam hal ini, perencanaan pendidikan memiliki posisi yang cukup strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Perencanaan pendidikan akan memberikan kejelasan arah usaha dalam proses pendidikan (Akdon2006, hlm. 253)

Tahap perencanaan diikuti oleh langkah pengendalian yang merupakan suatu proses yang berusaha untuk menjamin bahwa tindakan sesuai dengan rencana, (Stoner1990, hlm. 117). Menurut Garrison (1990, hlm. 415), agar benar-benar efektif maka sistem penganggaran yang baik harus meliputi perencanaan dan pengendalian.

Pengendalian strategik berfokus pada seberapa efektif strategi-strategi organisasi membantu organisasi meraih tujuannya. Pengintegrasian strategi dan pengendalian secara umum dapat diraih melalui struktur organisasi, kepemimpinan, teknologi, sumber

daya manusia, serta sistem pengendalian informasi dan operasional, (Griffin2004, hlm. 186). Pengendalian strategis dapat dicirikan sebagai suatu bentuk pengawasan. Menurut Arifin (1996, hlm. 40), setelah menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan maka tujuan mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan).

Dalam pengelolaan dana, harus ada formula penggunaan dana yang jelas tegas, sederhana, dan tidak dapat disalahtafsirkan untuk menghindari pemborosan penyalahgunaan, tidak efektif, tidak efisien dan tidak produktif. Pengelolaan dana harus transparan dan bertanggung jawab sehingga semua pihak yang terlibat dapat mengetahuinya; peserta didik, pendidik (guru), karyawan, orang tua masyarakat dan pemerintah. Sistem pendanaan harus selalu dikembangkan, dimonitor dan dievaluasi secara konsisten; dalam periode tertentu harus dilakukan tinjauan ulang kebijaksanaan dana oleh kelompok ahli dan independen (Mastuhu2004 hlm. 113). Dengan demikian, strategi pendanaan dan prioritasnya harus selalu memfokuskan diri pada pengembangan mutu pendidikan. Pemakaian dana pendidikan harus tegas, jelas, dan produktif, serta tidak boleh digunakan untuk kepentingan lain, apapun alasannya, selain untuk program-program pendidikan bermutu.

Pendidikan bermutu adalah dambaan setiap masyarakat yang menurut Danim (2003, hlm. 48), pada saat ini orang tua telah memiliki banyak pilihan atas lembaga persekolahan sehingga sekolah yang mampu memenuhi tuntutan pasarlah yang akan menjadi pilihan orang tua, terutama yang bermukim di perkotaan. Oleh karena itu, manajemen sekolah dituntut untuk menerapkan strategi pemasaran agar tidak ketinggalan dengan mutu sekolah lain dan tetap memiliki daya tarik bagi orang tua agar tetap menyekolahkan anaknya ke sekolah yang diinginkan.

Strategi promosi merupakan bagian dari strategi pemasaran. Strategi promosi seperti strategi iklan, dan promosi penjualan, semuanya digunakan untuk membantu organisasi

berkomunikasi dengan konsumennya, menjalin kerjasama antar organisasi, masyarakat, dan sasaran lainnya (Cravens1996, hlm. 88).

Di sekolah, manajemen berfungsi mengefektifkan dan mengefisienkan proses pengajaran dan pembelajaran. Para kepala sekolah dan pendidikan perlu memahami batang tubuh manajemen (teori, prinsip, proses dan fungsi) yang sebenarnya berasal dari dunia industri dan aktivitas komersial (Safarudin2004, hlm. 30). Dengan demikian, manajemen bertolak dari suatu tujuan tertentu, disebut tujuan organisasional, untuk mencapai tujuan organisasional itu diperlukan kegiatan operasional. Kegiatan itu perlu dikoordinasikan, dipimpin dan dikontrol, serta sumber-sumber organisasional digali, disiapkan dan digunakan. Kegiatan ini dinamakan kegiatan manajerial. Manajer adalah orang yang senantiasa memikirkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Defenisi Operasional

Dari judul yang penulis paparkan memiliki beberapa istilah penting yang bersifat konseptual dan memungkinkan memiliki pengertian yang luas. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik dan menghindari multi interpretasi, maka perlu ditegaskan beberapa penggunaan istilah dalam judul penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, ada dua istilah yang perlu didefinisikan yaitu **Strategi** adalah suatu cara yang ditempuh dan diterapkan dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyusun suatu kegiatan dan program pendidikan untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen berarti kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen merupakan kiat untuk memperoleh hasil (belajar siswa, nilai ujian, prestasi akademik, sikap dan akhlak siswa, kompetensi guru, bertambah baik sarana dan prasarana, meningkat jumlah siswa serta adanya kepercayaan masyarakat dan orang tua siswa) dengan bekerja sama dengan tenaga pendidikan lainnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen berarti pengelolaan. Pengelola lembaga pendidikan Islam atau pengelolaan organisasi perlu melibatkan kerja sama antara pengurus yayasan (YDP SIT Al-Furqon), kepala sekolah, dewan guru, pegawai administrasi, dan masyarakat.

Strategi manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon Palembang adalah suatu cara yang ditempuh dan disusun secara terencana oleh pihak sekolah (pimpinan dan pengurus YDP SIT Al-Furqon dan kepala sekolah) dalam mengatur, mengelola, dan melaksanakan suatu kegiatan pendidikan dan bekerja sama dengan para dewan guru, pegawai administrasi dan para tenaga pendidikan yang lainnya serta melibatkan masyarakat dan orang tua siswa untuk serta dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan sehingga harapan dari semua pihak agar sekolah dapat meningkat mutu pendidikan dan pengajaran serta tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan visi dan misi SDIT Al-Furqon Palembang.

Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon yang beralamat di jalan R. Sukanto No. 1332, Kelurahan Pipareja, Kecamatan Kemuning Kotamadya Palembang 30127 (Brosur Penerimaan Siswa Baru SDIT Al-Furqon Palembang tahun 2012)

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual persoalan yang diselidiki. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto 1995, hlm. 310). Gambaran mengenai situasi dan kondisi SDIT Al-Furqon yang meliputi guru dan strategi mengajar, siswa dan proses pembelajarannya, pimpinan sekolah, kondisi sarana prasarana yang lengkap dalam menunjang proses belajar mengajar, serta bagian administrasi dan keuangan sekolah.

Pusat perhatian penelitian ini adalah memberikan kejelasan mengenai apa yang ada di lapangan dengan maksud untuk membatasi studi. Oleh karena itu, untuk melacak pusat perhatian dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi pembahasannya, yakni cakupan strategi manajemen pendidikan, terutama kajian strategi manajemen dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam yang meliputi analisis lingkungan

sekolah, strategi manajemen pembelajaran, strategi manajemen pembiayaan, dan strategi manajemen pemasaran (strategi promosi) di lingkungan SDIT Al-Furqon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancarayaitu suatu proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya (peneliti) dengan responden (subyek yang diwawancarai, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru dan kepala bagian keuangan) dengan menggunakan alat panduan wawancara (*interview guide*) (Margono2004, hlm. 166). Alat panduan wawancara sebagai instrumen *interview* itu berupa alat tulis yang berisi kumpulan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh penanya sebagai pedoman wawancara. Instrumen lainnya, berupa tape rekaman yang difungsikan untuk merekam data dan informasi yang disampaikan oleh pihak kedua (responden). Dalam proses ini ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Pihak pertama, berfungsi sebagai pengejar informasi atau penanya, pihak kedua, berfungsi sebagai pemberi informasi (Arikunto2006, hlm. 155)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin (*structured interview*). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pedoman-pedoman wawancaranya. Jadi ada pedoman tegas di dalam mengarahkan jalannya wawancara dan diarahkan pada satu tujuan nyata. Di samping itu, teknik lain menggunakan pembicaraan bebas untuk memunculkan suasana akrab, dan para subjek penelitian, mengetahui maksud wawancara itu (Arikunto2006, hlm. 156). Penanya sebagai pengejar informasi memperoleh data atau informasi mengenai strategi manajemen pendidikan dari pemberi informasi yakni para pengurus yayasan, kepala sekolah dan wakilnya, guru dan karyawan sekolah yang berada di SDIT Al-Furqon.

Observasiadalah kegiatan yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan). Pengamatan ini dilakukan secara non-partisipatif, artinya peneliti tidak ikut dalam kehidupan yang

diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat (Margono2004, hlm. 158). Kegiatan pengamatan di SDIT Al-Furqon seperti mengamati kegiatan belajar peserta didik, kegiatan atau cara mengajar guru di kelas, kondisi ruang kelas, lingkungan sekolah yang meliputi sarana perpustakaan, laboratorium komputer, masjid, kantin, lapangan olahraga, dan ruang kehatan sekolah. Dokumentasi, kegiatan peneliti di dalam mengumpulkan sumber tulisan berupa buku-buku, dokumen dan catatan harian. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya (Arikunto2006, hlm. 158) Bila dibandingkan dengan metode lainnya teknik ini lebih mudah, karena apabila terjadi kekeliruan, maka sumber data masih belum berubah. Pedoman dokumentasi yang didapatkan dari SDIT Al-Furqon bersumber dari dokumen yang tersedia di ruang administrasi SDIT Al-Furqon, informasi yang telah disediakan pihak yayasan Sekolah Islam Terpadu(SIT) Al-Furqon dengan membuka alamat situs di internet komputer.

4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan sumber informasi berupa orang-orang yang memperkaya informasi tentang persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian (Margono2004, hlm. 152). Dengan kata lain, yang diteliti bukan orang, tetapi sumber informasi yang dikenal dengan informan (Direktur Yayasan SIT Al-Furqon, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SDIT Al-Furqon, para guru dan tenaga administrasi SDIT Al-Furqon). Dalam hal ini, diambil beberapa orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang ada di wilayah penelitian, terutama mereka yang berkompeten (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala bagian keuangan dan guru-guru yang telah lama mengabdikan diri di SDIT Al-Furqon) dan terlihat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dimaksud dalam tema penelitian ini. Sehubungan dengan hal itu, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan responden. Data sekunder, data yang diperoleh sudah dikumpulkan dan sudah

diolah dan dikumpulkan pihak lain tetapi diambil referensinya dalam penelitian ini (Nazir1998, hlm. 234).

Data primer adalah data mengenai data jumlah guru, jumlah siswa, data tentang anggaran pembiayaan, struktur organisasi, dan data keseluruhan tentang kondisi nyata di SDIT Al-Furqon ketika penelitian ini dilaksanakan. Sumber data primer diambil dari hasil wawancara dengan beberapa responden seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru dan karyawan SDIT Al-Furqon. Selain itu dokumen dari tulisan-tulisan yang termuat dalam komputer yang secara *online* dapat diambil dari alamat *inte.rnet* di situs www.alfurqon.ac.id. Adapun penelusuran sumber data sekunder didapat dari studi pustaka (*library research*). Data sekunder berasal dari literatur-literatur berupa buku-buku, arsip, jurnal, artikel dan laporan yang berkenaan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain untuk dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2010, hlm. 334). Senada dengan pendapat tersebut (Muhajir 1994, hlm. 182) menyimpulkan bahwasanya analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain dari sumber sekunder yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai terhadap bahan itu agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Peneliti mula-mula menyajikan temuan deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi, pembahasan dan kesimpulan, (Mastuhu 1994, hlm. 54).

Sumber data primer yang diperoleh dari sumber pertama dan data sekunder melalui penelusuran studi pustaka selanjutnya dibahas secara deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan analisis data kualitatif dengan maksud membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian yang berlangsung di SDIT Al-Furqon Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan

prilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan kepada latar belakang individu yang diamati itu secara keseluruhan sehingga topik masalah yang akan diteliti berupa institusi maupun individu. Tujuan penelitian jenis ini adalah melakukan pencarian secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi suatu daerah tertentu (Muhajir1994, hlm. 47). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif adalah menggali dan mencari tahu tentang penerapan strategimanajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakanSDIT Al-Furqon. Sebagai penelitian kualitatif, maka penelitian bermaksud memaparkan data dan hasil penelitian ini dalam bentuk kata verbal. Adapun sasaran penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran SDIT Al-Furqon di lapangan.

6. Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada buku panduan penulisan karya ilmiah, Suyitno (2010, hlm. 21)

Sistematika Penulisan

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah kajian strategi manajemen pendidikan Islam dimana objek studi penelitian adalah SDITAl-Furqon Palembang.

Pembahasan permasalahan dalam tulisan tesis ini terdiri dari lima bab yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang sangat erat dan saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut. Bab 1 Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian (dibagi beberapa sub bab yakni lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisa data, dan teknik penulisan), terakhir adalah sistematika penulisan. Bab 2 fokus membahas Profil SDIT Al-Furqon Palembang yang meliputi latar belakang berdirinya SDIT Al-Furqon, visi dan misi SDIT Al-Furqon, tujuan, target

dan program pendidikan SDIT, program kerja SDIT, kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum dan proses pembelajaran, jumlah peserta didik, kondisi tenaga pendidik atau keadaan sumber daya, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan atau biaya pendidikan, partisipasi sekolah kepada masyarakat, dan yang terakhir ialah pemetaan prestasi guru dan siswa SDIT Al-Furqon. Pada bab 3 yakni Strategi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yang mengkaji tentang teori strategi pendidikan dan teori manajemen pendidikan. Pembahasan pada bab ini diantaranya konsep dasar strategi, konsep dasar manajemen, fungsi-fungsi manajemen, manajemen mutu, manajemen strategik, strategi manajemen pembelajaran, strategi manajemen pembiayaan dan strategi manajemen pemasaran yang lebih mengarah pada kajian strategi promosi, serta pembahasan tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan tantangan global. Selanjutnya bab 4 yang mengkaji inti pokok permasalahan dari hasil penelitian tentang strategi manajemen SDIT Al-Furqon Palembang yang meliputi strategi manajemen pembelajaran, strategi manajemen pembiayaan, dan strategi manajemen pemasaran (strategi promosi), serta analisis lingkungan sekolah meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal SDIT Al-Furqon, analisis keterkaitan antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi di lingkungan SDIT Al-Furqon terakhir tentang analisis strategi manajemen terhadap misi dan tujuan pendidikan di SDIT Al-Furqon. Bab terakhir adalah bab 5 sebagai bab penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan untuk seluruh bab, dan saran-saran.

Bab 2

PROFIL SDIT AL-FURQON PALEMBANG

Latar Belakang Berdiri dan Lokasi

Sejarah Al-Furqon berawal pada tahun 2000 yang didirikan di atas tanah wakaf seluas 6000 m² dari bapak H. Djuliar Rasyid, sebagai pemilik tanah wakaf maka pengalihan hak kepemilikan dan penyerahan tanah wakaf tersebut kemudian didaftarkan ke notaris dengan akta nomor 27 tanggal 14 Agustus 2000 yang kemudian tanah tersebut menjadi Yayasan Dakwah dan Pendidikan (YDP) Al-Furqon terhitung tanggal 11 September 2000. Tanah wakaf yang telah didaftarkan ke notaris tertanggal 14 Agustus 2000 itu lalu diubah dengan akta pernyataan keputusan rapat YDP Al-Furqon tanggal 3 Januari 2003, dan diubah kembali dengan akta nomor 11 tanggal 17 April 2004 berdasarkan Undang-Undang Yayasan yang baru (Dokumentasi YDP Al-Furqon tahun 2007).

Adapun tujuan didirikan Yayasan Dakwah dan Pendidikan (YDP) Al-Furqon adalah untuk menghidupkan dakwah dan pendidikan yang bernuansa islami, membentuk kepribadian muslim yang berhati jernih dan mulia dengan mengadopsi konsep pondok pesantren Daarut Tauhid Bandung yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Selanjutnya tanah wakaf tersebut beliau bangun dengan dana atau biaya sendiri. Dalam rangka memulai aktifitas pengabdian dan dengan rasa optimisme dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pendidikan dan moral generasi penerus bangsa Indonesia, maka YDP Al-Furqon memulai aktifitas awalnya dengan melakukan kegiatan yang bergerak di bidang pendidikan.

Dengan terbentuknya YDP Al-Furqon ini, mulailah mendirikan usaha di bidang pendidikan dengan nama lembaga pendidikannya adalah Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Furqon yang diawali dengan didirikannya Taman Al-Qur'an (*Play Group*) dan

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) pada tahun 2001, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) bulan Juli tahun 2003 dengan surat keputusan dari Departemen Pendidikan Nasional (No: SK DIKNAS 420/443/SK/26.8/TN/2003), kemudian Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) tahun 2007 dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) tahun 2010. Lokasi Play Group (PGIT), TKIT dan SDIT di Jalan R. Soekamto No. 1332 Palembang 30127. Lokasi SMPIT (akreditasi *A-Full Day* dan *Boarding School*) dan SMAIT (sekolah *Entrepreneur Syariah*-berbasis ICT) di jalan HBR Motik KM 8 Palembang telepon (0711) 418854 fax. (0711). 416129 (Dokumentasi SIT Al-Furqon 2011, <http://alfurqon.or.id>).

Dapat dipahami bahwasanya bapak H. Djuliar Rasyid memulai usahanya dari tanah wakaf itu dengan membangun sebuah yayasan di bidang dakwah dan pendidikan dengan nama Yayasan Dakwah dan Pendidikan (YDP) Al-Furqon yang mana untuk bidang pendidikan didirikan lembaga dengan nama Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Furqon dengan jenjang pendidikan dimulai dari Play Group dan TKIT, kemudian SDIT dan SMPIT serta SMAIT. Tampaknya beberapa lembaga sekolah itu masih di bawah satu kepengurusan, satu sistem, satu manajemen, satu tujuan dan satu pandangan dalam visi dan misi sekolah Al-Furqon yang saling berkaitan dengan nama visi dan misi Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Furqon.

Sertifikat: No. 02/SA/JSIT/2011

Pengurus pusat JSIT Indonesia menyatakan:

Nama Sekolah : SDIT Al-Furqon

Nama Yayasan: YDP Al-Furqon

Alamat Sekolah : Jalan. R. Soekamto No. 1332 Palembang 30127

Sebagai anggota JSIT Indonesia dengan nomor keanggotaan
2.02.01.02.012

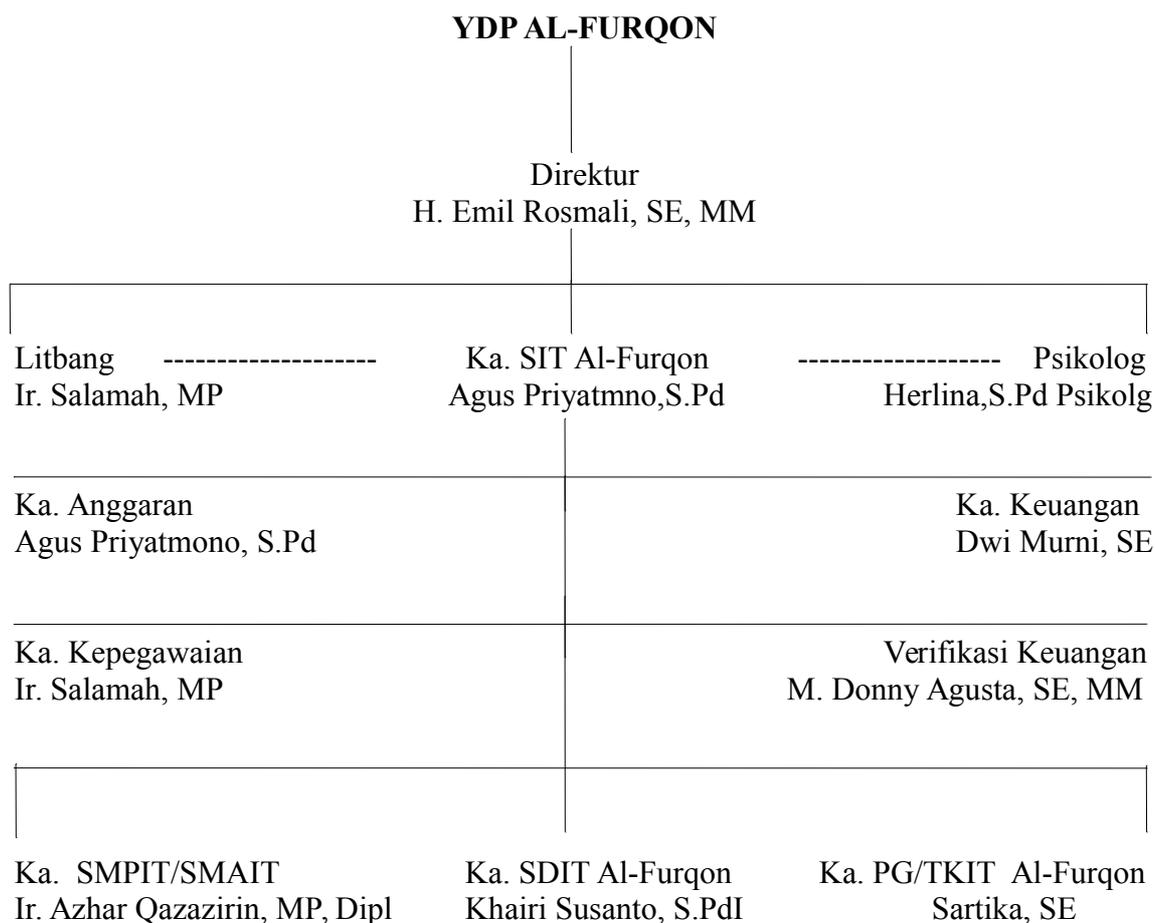
Sesuai dengan anggaran dasar pasal 11 dan anggaran rumah tangga pasal 5 JSIT Indonesia. Sekolah tersebut telah memenuhi syarat keanggotaan dengan hak dan kewajiban melekat.

Jakarta, 4 Februari 2011

Ketua umum JSIT Indonesia
 Drs. Sukro Muhab, M.Si
 (Dokumentasi Sertifikat – SDIT Al-Furqon tahun 2011)

JSIT : Jaringan Sekolah Islam Terpadu
 YDP : Yayasan Dakwah dan Pendidikan

Gambar 1
Struktur SIT Al-Furqon Palembang



Adapun lokasi lembaga pendidikan PGIT, TKIT dan SDIT Al-Furqon bertempat di jalan R. Sukanto No 1332 Palembang 30127 telepon (0711) 824945 Fax. (0711) 814583. Lokasi yang cukup strategis karena kondisi letak sekolah itu dipinggir jalan raya (Jalan R. Sukanto), dekat pusat keramaian, bangunan toko dan perkantoran, pusat perbelanjaan dan dekat dengan pemukiman penduduk (Brosur Penerimaan Siswa Baru tahun 2012, SDIT Al-Furqon Palembang)

SDIT AL-Furqon terakreditasi A berdasarkan surat dari badan Akreditasi Propinsi sekolah/madrasah propinsi Sumatera Selatan nomor 184/BAP-S/M/TU/XI/2008.

Nilai Akreditasi SDIT Al-Furqoon

1. Kurikulum dan pembelajarann	100,00
2. Administrasi dan manajemen	88,40
3. Organisasi dan kelembagaan	100,00
4. Sarana dan prasarana	100,00
5. Ketenagaan	86,20
6. Pembiayaan dan Pendanaan	73,00
7. Peserta didik	83,80
8. Peran serta masyarakat	72,00
9. Lingkungan dan budaya sekolah	94,00

27 November 2008
Ketua BAN SN

Drs. H.Ahmad Rivai, M.Ed

(Dokumentasi SDIT Al-Furqon tahun 2008)

Penilaian di atas tentunya dilihat dari kondisi nyata di Sekolah Islam Terpadu Al-Furqon (SIT Al-Furqon) termasuk TKIT Al-Furqon. Bidang kurikulum, program pendidikan dan pembelajaran, organisasi sekolah serta sarana dan prasarana adalah penilaian yang tertinggi, yang dianggap baik karena memenuhi standar sebagai sekolah unggulan. Sementara ketenagaan adalah jumlah guru yang memang kurang ketika data tersebut ditulis, terutama guru mata pelajaran olahraga, guru kesenian atau seni rupa, dan guru mata pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan (PPKn). pembiayaan dan peran serta masyarakat adalah jumlah nilai skor terkecil. Sumber dana berasal dari yayasan dan masyarakat (orang tua peserta didik), dan tingkat peran serta masyarakat yang dirasa kurang karena memang SDIT Al-Furqon belum banyak dikenal masyarakat luas terutama masyarakat di sekitar lokasi sekolah selain itu SDIT Al-Furqon baru berdiri pada tahun 2005.

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu
N.I.S/NPSN : 10609881
N.S.S : 102116044164

Propinsi	: Sumatera Selatan
Otonomi Daerah	: Kota Palembang
Kecamatan	: Kemuning
Desa/Kelurahan	: Pipareja
Jalan dan Nomor	: R.Sukamto No. 1332
Kode Pos	: 30127
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Model
Akreditasi	: A
Surat Keputusan (SK)	: 420/483/SK/268/PN/Tanggal 15-11-2003
Penerbit SK di Tanda Tangan Oleh	: Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kota Palembang	
Tahun Berdiri	: 2003
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: LK 2000 M ³
Luas Gedung	: LK 1500 M ³
Luas Halaman	: LX. 1000 M ²
Jumlah Gedung	: 2
Jumlah Ruangan	: 19
Jumlah Ruang Staff Guru	: 1
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

(Dokumentasi SDIT Al-Furqon tahun 2012)

SDIT Al-Furqon adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kota Palembang meskipun begitu sekolah yayasan ini banyak juga mempelajari pelajaran agama seperti Al-Qur'an, hadits, doa-doa, praktek ibadah sholat dan bahasa Arab.

SDIT Al-Furqon merupakan sekolah dasar unggulan yang menerapkan nilai-nilai qur'ani dengan sistem pengajaran modern, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, berwawasan luas dan bersikap terbuka dan kritis dengan ciri khas menggunakan *full day school* (kegiatan belajar sehari penuh), kurikulum terpadu, hafalan Al-Qur'an, setiap hari membaca Al-Qur'an, siswa aktif belajar (*student active learning*), belajar sambil bermain dan bekerja, kepemimpinan dan komunikatif (SDIT Al-Furqon 2011, <http://alfurqon.or.id>)

Indikator keunggulan SDIT Al-Furqon dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Pendidikan yang memadukan antara sains dan teknologi dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW (kurikulum Diknas dan kurikulum SIT Al-Furqon))
2. Fokus belajar pada Al-Qur'an dan hadits dan doa-doa dengan target hafalan dari bimbingan tenaga pendidik.
3. Kegiatan belajar dengan penekanan pada praktek ibadah untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti sholat Jum'at dan manasik haji.
4. Guru-guru yang terseleksi dengan baik dan profesional berdasarkan kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang dimiliki
5. Kemampuan belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan penekanan pada penguasaan kosa kata dan percakapan sehari-hari.
6. Sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pendukung proses belajar mengajar
7. Disiplin waktu dalam pengaturan jadwal belajar sistem *full day* (sehari penuh; 07.15-15.30 wib/Senin-Jumat), hari Sabtu untuk remedial dan ekstrakurikuler.
8. Kegiatan ekstrakurikuler dalam penyaluran bakat dan kemauan peserta didik
9. Prestasi kegiatan non akademik (perlombaan dan pertandingan), kejuaraan baik di tingkat kota, propinsi maupun di tingkat nasional (prestasi belajar peserta didik dan prestasi siswa dalam perlombaan dan pertandingan—data terlampir)
10. Adanya persatuan orang tua murid dan guru (POMG) sebagai wadah persatuan dalam memajukan pendidikan dengan membentuk ikatan hubungan silaturahmi antar pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Misalnya pertemuan guru/sekolah dengan orang tua peserta didik kelas 6 ketika menghadapi ujian nasional) (Wawancara dengan ibu Suyatmi, 25 Januari 2013).
11. Metode pembelajaran yang dilaksanakan bervariasi seperti belajar di luar kelas, di perpustakaan, dan di taman, serta belajar di luar sekolah (*kunjungan edukatif*) yakni ke tempat-tempat strategis dengan tujuan agar peserta didik menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal nanti jika sudah dewasa.
12. Sumber dana pendidikan yang cukup dalam pengelolaan lembaga pendidikan.
13. Manajemen pendidikan dengan fokus pada kualitas pendidikan dan pengajaran
14. Tersedianya program pendidikan unggulan yaitu *Pekan Tematik* (Petik) dan *Night Studi Club* ((NSC). Petik adalah kegiatan pameran pekan kreativitas hasil karya

tangan siswa selama satu minggu dan NSC adalah kegiatan untuk siswa yang duduk di kelas 5 dan kelas 6 bermalam di sekolah sampai pagi untuk beribadah dan belajar bersama guru.

Visi dan Misi SDIT Al-Furqon

Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon adalah:

- 1 Menjadi sekolah unggulan dan rujukan dalam dunia pendidikan di Palembang
- 2 Menjadi bagian dari pembangunan peradaban umat Islam.

Adapun Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon adalah:

- 1 Membentuk peserta didik menjadi ahli dzikir, ahli fikir dan ahli ikhtiar.

Ahli dzikir: menjadikan Allah sebagai tumpuan kerinduan, harapan, pertolongan dan tujuan dalam beraktifitas beramal, sehingga apapun yang terjadi tidak akan mengurangi keyakinannya kepada Allah SWT dan bahkan ia akan selalu ridho pada ketentuannya.

Ahli fikir: mengoptimalisasikan kemampuan berfikirnya, kemampuan bertafakurnya dalam rangka menggali hakikat kebenaran, hikmah dibalik kejadian juga potensi dalam diri dan lingkungannya sehingga akan muncul sikap yang arif efektif dan tepat dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang ada.

Ahli ikhtiar: memberdayakan kemampuan secara optimal dengan seluruh dayanya dalam berikhtiar di jalan yang diridhoi Allah SWT sehingga diharapkan menjadi manusia unggul yang selalu berjaya dengan diiringi amar ma'ruf dan nahi munkar.

- 2 Membangun sistem pendidikan yang komprehensif, seimbang dan proporsional yang memadukan kepentingan dunia dan akherat.

- 3 Membangun sistem keteladanan dalam pendidikan dan berinteraksi dengan masyarakat.

- 4 Membangun sikap pada peserta didik budaya membaca, menulis, berdiskusi dan berkarya serta mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi (YDP Al-Furqon 2011, <http://al-furqon.or.id>).

Tujuan, Target dan Program Pendidikan

Tujuan Pendidikan

Arah tujuan pendidikan SDIT Al-Furqon Palembang adalah membentuk putra putri muslim seutuhnya sebagai generasi bangsa dan warga masyarakat dunia dengan mengacu kepada persiapan perkembangan intelektual, kultural serta spritual setiap anak didik secara seutuhnya, dan membudayakan semangat kompetitif dan keunggulan dalam Iman dan Takwa (IMTAK) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan bekal sepuluh (10) kompetensi dasar yaitu: (Profil SDIT Al-Furqon 2011, <http://alfurqon.or.id>)

1. Berakidah lurus dan benar (*salimul aqidah*)
2. Beribadah yang benar dan konsisten (*shahihul ibadah*)
3. Berakhlak terpuji (*matinul khuluq*)
4. Memiliki kemandirian yang kuat (*qodirun alal kasbi*)
5. Berwawasan luas dan kritis (*mutsaqqoful fikri*)
6. Berbadan sehat dan kuat (*qowwiyul jizmi*)
7. Memiliki kesungguhan yang tinggi dalam amalnya (*mujahidun li nafsih*)
8. Disiplin dan tertata dalam urusannya (*munazhzhom fi su'unih*)
9. Cermat terhadap waktu (*haritsun ala waqtih*)
10. Bermanfaat bagi orang lain (*nafiun li ghoirih*)

Target Pendidikan

Target yang ingin dicapai dari pihak sekolah terhadap peserta didik antara lain adalah mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, lancar membaca Al-Qur'an berserta tajwidnya dengan baik dan benar, mampu menghafal Al-Qur'an satu sampai dua juz (terutama pada juz ke-30), hafal 40 doa-doa terutama doa-doa setelah sholat fardhu ain, dan hafal juga 60 hadits Nabi Muhammad SAW (Wawancara dengan ibu Suyatmi, 25 Januari 2013). Selanjutnya, peserta didik SDIT Al-Furqon pun memiliki kemampuan beribadah yang benar dengan penuh kesadaran terutama sholat fardhu ain yang 5 waktu (Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib dan Isya), dan sholat Jum'at, mengerti dan memahami ajaran serta nilai-nilai islami dan belajar mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menguasai dasar-dasar pengoperasian komputer, mampu membaca dan menulis kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, hafal beberapa kosa katanya serta mampu melakukan percakapan singkat dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Selain itu, peserta didik SDIT Al-Furqon dididik untuk dapat memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, kebersamaan, kesederhanaan, dan kewirausahaan, memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, mampu berkompetensi dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran baik yang ada di SDIT Al-Furqon maupun di luar SDIT Al-Furqon, gemar membaca, aktif dan rajin bekerja, disiplin waktu dan memiliki nilai rata-rata dalam prestasi belajar.

Tampaknya target pendidikan dan pembelajaran untuk peserta didik SDIT Al-Furqon tidak muluk-muluk atau sekedar formal saja melainkan dilaksanakan sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan SDIT Al-Furqon serta menjadi target rencana program pendidikan dengan menyediakan guru yang berkompeten di bidangnya, fasilitas sarana pembelajaran yang memadai, serta program kegiatan pembelajaran yang telah disusun secara strategis dan terencana untuk peserta didik.

Program Pendidikan

SDIT AL-Furqon merupakan sekolah dasar unggulan yang menerapkan nilai-nilai qur'ani dengan sistem pengajaran modern, berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, berwawasan luas dan bersikap terbuka dan kritis.

SDIT AL-Furqon menerapkan kurikulum nasional dipadukan dengan kurikulum pendidikan Islam, dengan bentuk *full day* (belajar sehari penuh; pukul 07.15 wib – 14.10 untuk peserta didik kelas 1-3 dan pukul 07.15 – 15.30 wib untuk peserta didik kelas 4-6), yang diselenggarakan dari hari Senin hingga hari Jum'at setiap minggu (Brosur Penerimaan Siswa Baru SDIT Al-Furqon tahun 2012). Untuk hari Sabtu digunakan untuk kegiatan belajar berupa remedial materi bagi peserta didik yang hasil ulangan harian kurang baik dan kurang menguasai pada mata pelajaran tertentu, pada hari Sabtu juga digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik (Wawancara dengan ibu Suyatmi, 25 Januari 2013).

Program pendidikan yang berjalan di SDIT Al-Furqon adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai tauhid keimanan melalui pengenalan rukun iman, rukun Islam dengan Nasyid dan cerita, serta membantu perilaku anak melalui keteladanan Rasulullah, nabi, sahabat dengan kisah-kisah yang disampaikan guru.
2. Bimbingan Belajar Qur'an (BBQ)
3. Mata pelajaran tambahan yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, dasar-dasar ilmu komputer, hafalan Al-Qur'an, hafalan hadits dan hafalan doa-doa
4. Kunjungan edukatif siswa, *home visit* dan *assembly*
5. Mentoring, keputrian dan muhasabah
6. Pembinaan sholat dan melatih kemandirian serta praktek ibadah (bersuci, sholat, manasik haji)
7. Remedial materi
8. Pelaporan hasil evaluasi yaitu laporan prestasi pekan ulangan dan pembagian hasil raport pada akhir semester.

9. Belajar komputer (ruang multimedia)
10. Ruang Sumber Belajar (RSB)
11. Pekan tematik, *outbond*, berenang dan bakti sosial
12. Ekstrakurikuler: sempoa, melukis, menari dan tekwondo
13. Kelompok belajar malam (*night study club*), kelompok ilmu sains (*sains club*), kelompok bahasa Inggris (*English club*), dan kelas menulis (Program Pendidikan 2012, <http://al-furqon.or.id>).

Dapat dipahami, SDIT Al-Furqon ingin menjadikan sekolah itu sebagai sekolah unggulan, alternatif pilihan masyarakat, khususnya orang tua yang menginginkan anak didiknya cerdas dan pintar dalam ilmu dan teknologi tetapi juga pintar dalam beribadah seperti mampu sholat secara benar, bisa membaca Al-Qur'an dan berakhlak baik.

Seluruh program pendidikan dan pengajaran yang telah diuraikan itu dilaksanakan dalam satu tahun, pastinya ada waktu, hari dan bulan tertentu dalam melaksanakan semua kegiatan program belajar tersebut untuk seluruh peserta didik dari kelas 1-6 SDIT Al-Furqon.

Pekan tematik (PETIK) adalah kegiatan pekan kreativitas siswa, dilaksanakan setahun sekali pada bulan tertentu selama satu minggu. *Outbond* merupakan kegiatan rekreasi ke tempat-tempat rekreasi tertentu. *Assembly* kegiatan pameran hasil karya peserta didik. Kunjungan edukatif siswa adalah kunjungan ke tempat tertentu yang berhubungan dengan materi pelajaran seperti museum untuk pelajaran sejarah.

Pada dasarnya seluruh program pendidikan yang ditawarkan pihak yayasan SIT Al-Furqon kepada masyarakat tidak jauh berbeda dengan sekolah Islam terpadu lainnya yang ada di Palembang seperti *pekan tematik*, *outbond*, *assembly*, *kunjungan edukatif*, *home visit* dan ekstrakurikuler. Namun ada satu yang menarik, yang menurut penulis tampaknya berbeda dengan sekolah Islam terpadu lainnya dan program pendidikan itu sangat baik sekali bagi peserta didik, terutama nantinya setelah mereka selesai atau

tamat dari SDIT Al-Furqon yakni kegiatan belajar malam (*Night Studi Club-NSC*). Program belajar itu diwajibkan khusus untuk seluruh peserta didik di kelas 5 dan kelas 6. Bedanya adalah peserta didik kelas 5 mengikuti kegiatan tersebut satu kali dalam satu tahun sementara kelas enam mengikuti kegiatan belajar malam (NSC) dua kali dalam satu tahun yakni pada semester ganjil dan semester genap.

Program kegiatan belajar yang dibentuk tahun 2007 dan berjalan pada tahun 2008 merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan selama dua hari Sabtu dan Minggu. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik membawa pakaian dan keperluan lainnya selama menginap di sekolah Al-Furqon. Selama 2 hari peserta didik melakukan banyak hal dalam kegiatan tersebut seperti membaca Al-Qur'an, hafalan, praktek sholat berjamaah, ketrampilan, bernyanyi, memasak, menyapu dan membersihkan tempat tidur. Tujuan kegiatan belajar ini adalah melatih ketrampilan, kerajinan, kesabaran, keberanian, dan kemandirian bagi peserta didik.

Program Kerja

Program kerja di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon terdiri dari program jangka pendek dan program jangka panjang (Wawancara dengan bapak Khairi Susanto, 25 Januari 2013)

Program kerja jangka pendek adalah:

1. Menjadikan SDIT sebagai salah satu lembaga pendidikan formal alternatif bagi masyarakat yang menginginkan anaknya cerdas dan berguna dunia dan akherat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekolah seperti mengadakan pendidikan dan pelatihan (*diklat*) bagi kepala sekolah dan guru.
3. Melakukan perekrutan guru baru untuk persiapan kelas baru.
4. Melakukan perekrutan pegawai tata usaha
5. Pembinaan administrasi sekolah melalui pelatihan bagi karyawan.

6. Meningkatkan kesejateraan guru

Program kerja jangka panjang adalah:

1. Menjadikan SDIT Al-Furqon sebagai salah satu lembaga pendidikan formal profesional yang dibanggakan umat.
2. Merenovasi jumlah sarana dan prasarana sekolah
3. Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana sekolah
4. Menambah ruang lokal belajar peserta didik.
5. Meningkatkan kualitas dan profesionalitas para pendidik dan karyawan sekolah
6. Mengadakan asuransi kesehatan bagi para tenaga pendidik.
7. Menyediakan perumahan bagi para pendidik.

Dapat dipahami, program kerja yang telah disusun dan direncanakan itu ada yang sudah berjalan, sedang berjalan, baru berjalan, belum berjalan tetapi tetap direncanakan dan diusahakan pada beberapa tahun berikutnya.

Program kerja yang sudah dan sedang berjalan seperti perekrutan guru dan tenaga administrasi melalui media cetak di surat kabar, pilihan dan minat masyarakat yang menyekolahkan anaknya di sekolah itu bertambah tiap tahun, *diklat* untuk guru dan pegawai administrasi dan tata usaha sekolah, dan meningkatkan kesejahteraan guru, serta merenovasi dan perbaikan beberapa ruang sekolah. Program kerja yang baru berjalan adalah menambah beberapa ruang sekolah dan membangun gedung baru dua lantai untuk kegiatan pembelajaran. Sementara program kerja yang belum berjalan tetapi sudah direncanakan adalah menyediakan asuransi bagi tenaga pendidik dan menyediakan perumahan untuk tenaga pendidik.

Untuk perekrutan guru baru dan pegawai tata usaha merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan setiap tahun melalui pengumuman yang dipasang di media cetak (surat kabar) dan media elektronik yakni televisi atau juga melalui internet yang dapat diakses di alamat <http://alfurqon.or.id>

Meningkatkan kesejahteraan guru merupakan program strategis dari pihak sekolah yang bertujuan agar guru dapat lebih semangat dan termotivasi dalam mengajar, begitu juga dengan pembinaan administrasi dengan cara pegawai tata usaha dan keuangan diberi pelatihan agar tetap profesional di dalam bekerja

Karena setiap tahun peminat masyarakat semakin bertambah seiring kepercayaan orang tua terhadap sekolah itu maka jumlah sarana dan prasarana sekolah perlu diadakan penambahan dan perbaikan. Penambahan ruang kelas belajar siswa, perbaikan ruang administrasi dan ruang kantor, dan yang lebih penting lagi perbaikan antara lapangan tempat parkir kendaraan orang tua peserta didik dengan lapangan olahraga. Selama ini lapangan olahraga dan tempat bermain peserta didik dijadikan alternatif tempat parkir kendaraan milik orang tua peserta didik.

Adapun yang dimaksud kepercayaan orang tua terhadap sekolah itu, dikarenakan kondisi sekolah yang aman, meskipun kondisi lokasi sekolah dipinggir jalan raya tetapi kondisi lingkungan sekolah lebih menjorok masuk ke dalam (± 100 meter) yang dijaga ketat oleh beberapa satpam (keamanan sekolah) sehingga orang asing yang datang harus minta izin terdahulu. Kepercayaan lainnya adalah sarana prasarana untuk kegiatan belajar cukup memadai, kegiatan ekstrakurikuler cukup lengkap, dan prestasi belajar peserta didik dalam kejuaraan dan perlombaan baik di tingkat lokal maupun di tingkat nasional.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di SDIT Al-Furqon adalah sempoa Asma unit Al-Furqon, melukis-mewarnai, seni tari, tahfidz, theater, seni Islam/nasyid, robotik dan tekwondo. Kegiatan pada hari Sabtu dengan tujuan mencari bakat dan minat peserta didik yang menyukai ilmu berhitung, menggambar, menari, theater (drama), membuat

robot dan ilmu bela diri. Kelompok bahasa Indonesia seperti menulis cerita pendek, dan mengarang. Untuk tahfidz adalah hafalan Al-Qur'an, hadist dan doa-doa.

Selain tujuan itu, jika sekolah mengadakan perlombaan dan pertandingan maka yang diambil dari kelompok itu juga yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tidak perlu mencari peserta didik, lalu dibina dan dilatih terus. (Wawancara dengan bapak Iim Sari, 26 Januari 2013). Begitu juga dengan kelompok belajar bahasa Inggris (*English Club*), kelompok bahasa Indonesia (kelas menulis), kelompok bahasa Arab (*Arabic Club*), dan kelompok belajar ilmu sains (*sains club*).

Tujuan dibentuknya kelompok ini sama halnya dengan tujuan di atas, yakni untuk menyalurkan hobi dan bakat peserta didik dan semua kegiatan itu diperuntukkan bagi peserta didik dari kelas 1-6. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok belajar tersebut ada instruktornya atau guru.

Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon merupakan modifikasi muatan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama secara tematik dengan porsi seimbang. Dengan kata lain mata pelajaran untuk pendidikan dasar yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) kemudian ditambahkan beberapa mata pelajaran dari Yayasan Dakwah dan Pendidikan (YDP) Al-Furqon (kurikulum lokal). Kurikulum yang digunakan mengacu pada standar kurikulum nasional yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian proses belajar mengajar di SDIT tetap mengacu pada kurikulum nasional, disamping menggunakan kurikulum lokal (SIT Al-Furqon 2011, *Kurikulum SD*, <http://alfurqon.or.id>)

Tabel 1

Kurikulum SDIT Al-Furqon

Mata Pelajaran Dinas Pendidikan Nasional	Mata Pelajaran SDIT Al-Furqon
Matematika	Bahasa Arab
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Bahasa Inggris
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Komputer
Agama Islam	Hafalan Al-Qur'an (TQ)
Bahasa Indonesia	Hafalan Hadits
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)
Ketrampilan dan Kesenian (KTK)	Praktek ibadah
Olahraga/Penjaskes	

Sumber: Kurikulum SD TP 2013-2014, <http://alfurqon.or.id>

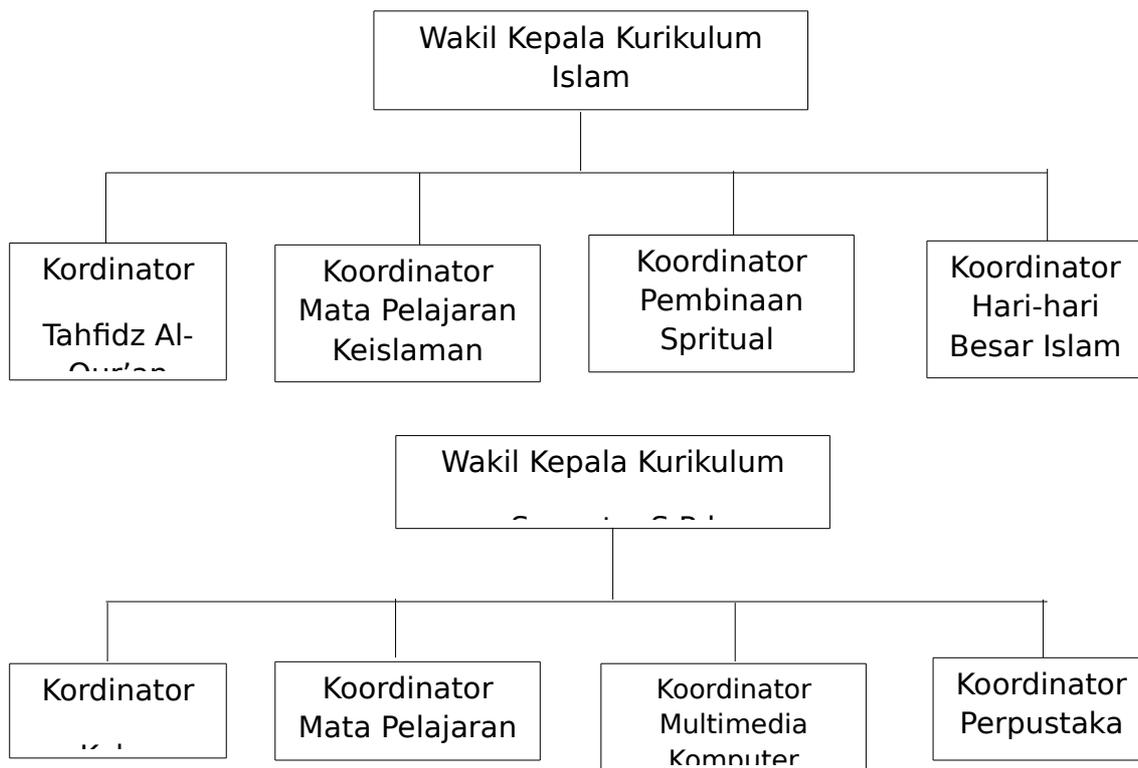
Tabel 2

Kurikulum SDIT Al-Furqon Palembang Tahun Pelajaran 2013 – 2014

N O	MATA PELAJARAN	KELAS	KELAS	KET
		1 – 3	4 – 6	Khusus kelas 6 Semester II
1	Mata Pelajaran Wajib			
	a. Pendidikan Agama Islam	5 jp	6 jp	4 jp
	b. Bahasa Indonesia	6 jp	6 jp	8 jp
	c. Matematika	6 jp	6 jp	8 jp
	d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2 jp	4 jp	6 jp
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2 jp	2 jp	
	f. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	1 jp	2 jp	
	g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes)/Olahraga	2 jp	2 jp	
	h. Ketrampilan dan Kesenian (KTK)	2 jp	2 jp	
2	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Arab	2 jp	4 jp	2 jp
	b. Bahasa Inggris	2 jp	4 jp	2 jp
	c. Komputer	2 jp	2 jp	
3	Tahfidz Al-qur'an (TQ)/ hafalan Al-Qur'an	4 jp	4 jp	
4	Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)	3 jp	3 jp	
	Jumlah	39 jp	43 jp	

Dari keterangan pada tabel di atas, dapat dipahami ada dua kurikulum yang diterapkan di SDIT Al-Furqon yakni kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) dan kurikulum YDP Al-Furqon (SIT Al-Furqon), dalam hal ini kurikulum pelajaran untuk SDIT Al-Furqon. Demikian juga dengan jumlah jam pelajaran yang berbeda antara kelas 1 – 3 dan kelas 4 – 6. Jumlah jam pelajaran untuk kelas 4 – 6 lebih banyak yakni 43 jam pelajaran dikarenakan jam belajar mereka lebih lama sampai pukul 15.30 wib sedangkan kelas 1 – 3 (39 jam pelajaran) sampai pukul 14.10 wib. Untuk kelas 6, ada perubahan dan penambahan jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu pada semester kedua khususnya pelajaran bahasa Indonesia dan matematika, tujuannya agar lebih fokus, memahami dan menguasai betul kedua pelajaran itu untuk persiapan ujian nasional.

Gambar 2



Kurikulum nasional dan kurikulum lokal di SDIT dipandang sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang diwujudkan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar kompetensi pendidikan nasional.

Dengan diterapkan dua kurikulum yakni kurikulum dari Diknas dan kurikulum dari SIT Al-Furqon maka strategi pengelolaannya pun diatur juga menjadi dua bagian dimana untuk kurikulum dari Diknas dipimpin oleh bapak Sunyoto dan untuk kurikulum dari yayasan SIT Al-Furqon dipimpin oleh ibu Suyatmi. Pengaturan ini diterapkan bertujuan agar dalam pengerjaan tugasnya pun lebih mudah.

Peserta Didik

Keadaan peserta didik di SDIT Al-Furqon, dilihat dari jumlah peserta didiknya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah peserta didik (siswa) pada tahun 2007 berjumlah 486 siswa, tahun 2008 berjumlah 491 siswa dan tahun 2012 meningkat menjadi 569 siswa.

Tabel 3
Jumlah Siswa SDIT Al-Furqon TP 2012 – 2013

Kelas	Nama Ruang Kelas	Siswa		
		Lk	P	Jumlah
1	Umar bin Khattab	14	17	31
1	Usman bin Affan	18	13	31
1	Abu Bakar Ash-Shidiq	18	13	31
1	Ali bin Abi Thallib	19	11	30
Jumlah		69	54	123
2	Zaid bin Tsabit	16	16	32
2	Saad bin Abi Waqqas	15	16	31
2	Talhah bin Ubaidilah	17	17	34
Jumlah		48	49	97
3	Usamah bin Ziyad	19	12	30
3	Khalid bin Walid	17	12	30
3	Abdurrahman bin Auf	18	12	30
Jumlah		54	36	90
4	Ibnu Umar	18	11	29
4	Ibnu Abbas	17	15	32
4	Ibnu Mas'ud	17	12	29
Jumlah		52	38	90
5	Salman Al-Farisi	14	14	28
5	Muadz bin Jabbal	16	13	29
5	Usamah bin Ziyad	14	12	26
Jumlah		44	39	83
6	Ibnu Sina	15	16	31
6	Ibnu Khaldun	13	17	30
6	Al-Khawarismi	12	13	25
Jumlah		40	46	86
Jumlah Keseluruhan		307	262	569

(Sumber: Jumlah siswa menurut kelas; Dokumentasi SDIT Al-Furqon tahun 2012)

Jumlah peserta didik yang belajar di SDIT Al-Furqon memang dibatasi seiring terbatasnya jumlah lokal yang digunakan, selain dibatasi, di dalam satu kelas rata-rata maksimal jumlah siswa sebanyak 30 siswa per kelas. Penerimaan siswa baru tahun 2006 berjumlah 95 siswa, tahun 2007 berjumlah 94 siswa, tahun 2008 berjumlah 94 siswa dan tahun 2012 berjumlah 122 siswa.

Tabel 4
Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran (TP) 2012-2013

Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Terdaftar	74	56	130
Diterima	70	52	122
Tidak diterima	4	4	8

(Sumber: Penerimaan Siswa Baru TP. 2012-2013; Dokumentasi SDIT Al-Furqon tahun 2012)

Untuk jumlah siswa per kelas, tampaknya tetap tidak berubah, rata-rata berjumlah 30 siswa untuk 19 kelas dengan alasan lebih efektif dan efisien dalam belajar dan lebih memudahkan guru dalam mendidik, mengajar, mengatur, dan mengkoordinir siswa di dalam proses belajar mengajar. Jumlah siswa baru akan bertambah terus dari tahun ke tahun-tahun seiring dengan bertambahnya ruang lokal belajar. Akan tetapi jumlah siswa di SDIT Al-Furqon ini akan berubah-ubah ketika kegiatan siswa mulai berjalan baik bertambah atau juga berkurang jumlah siswanya dikarenakan siswanya ada yang pindah ke sekolah lain atau ada juga siswa dari luar SDIT Al-Furqon yang masuk dan belajar di sekolah itu. (Wawancara dengan bapak Iim Sari, 26 Januari 2013).

Pada umumnya siswa yang belajar di sekolah itu rata-rata berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke atas. Hal ini dapat dimaklumi sebab biaya pendidikan yang dikeluarkan orang tua juga cukup besar tentunya biaya sebesar itu diiringi dengan sarana dan kegiatan pendukung belajar yang lebih baik.

Tabel 5
Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua Siswa SDIT Al-Furqon

Kelas	TNI/Polri	PNS	Purna	Swasta	Dagang	Tani
-------	-----------	-----	-------	--------	--------	------

	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	6	0	12	6	0	0	45	25	23	6	0	0
2	3	0	10	4	0	0	39	23	18	8	0	0
3	2	0	9	5	0	0	37	16	12	9	0	0
4	0	0	11	9	0	0	35	14	11	10	0	0
5	0	0	5	8	0	0	36	24	10	0	0	0
6	2	0	7	0	0	0	38	21	11	7	0	0

Tabel 6

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa SDIT Al-Furqon

Kelas	SD		SMP		SMA		Diploma		Sarjana (S1)		Sarjana (S2)		Sarjana (S3)	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	0	0	0	0	10	4	11	5	44	28	15	4	2	0
2	0	0	0	0	6	3	7	9	41	20	8	2	1	0
3	0	0	0	0	4	1	6	9	27	30	8	2	3	0
4	0	0	0	0	9	3	10	7	40	15	6	0	0	0
5	0	0	0	0	13	9	4	3	31	11	10	2	0	0
6	0	0	0	0	12	6	9	3	36	17	3	0	0	0

Sumber: Dokumentasi SDIT Al-Furqon tahun 2012

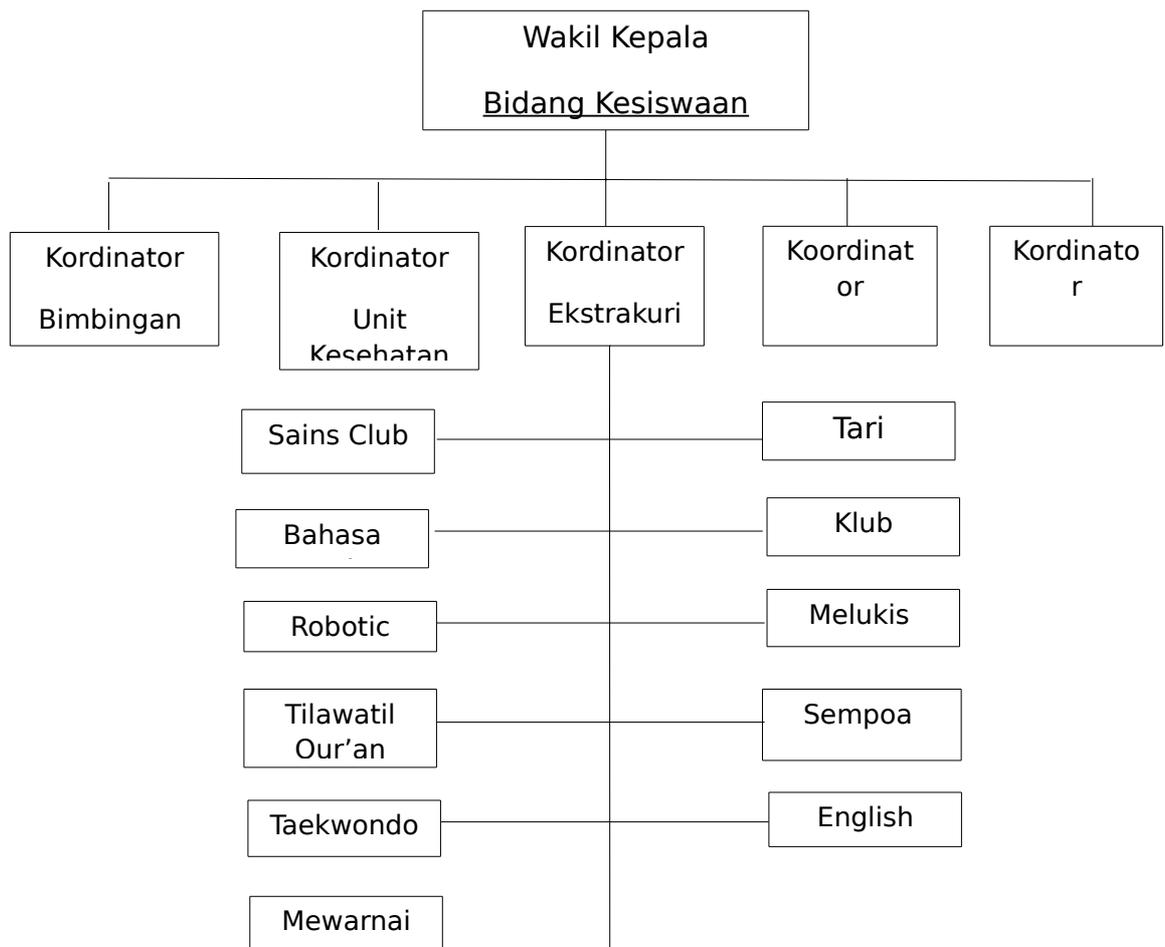
Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat dipahami bahwasanya dari latar belakang pekerjaan orang tua siswa, jumlah terbanyak berasal dari sektor pekerjaan swasta antara lain di Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan perusahaan-perusahaan. Sementara latar belakang pendidikan orang tua siswa, jumlah terbanyak dari jenjang pendidikan di tingkat sarjana strata satu.

Persyaratan untuk siswa baru adalah sebagai berikut usia minimal 6 tahun, lulus seleksi psikologi dan akademis untuk siswa di luar TKIT Al-Furqon, menyertakan photo copy akte kelahiran, photo copy kartu keluarga, photo copy Kartu Tanda Penduduk ayah dan ibu, foto terbaru 3 x 4 sebanyak 4 lembar, membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 300.000 dan mengisi formulir pendaftaran (Brosur penerimaan siswa baru tahun 2012 SDIT Al-Furqon).

Menurut bapak Iim Sari (wawancara pada 26 Januari 2013), peserta didik yang ingin belajar di SDIT Al-Furqon harus lulus seleksi psikologi dan akademis (tes kematangan) untuk peserta didik di luar TKIT Al-Furqon. Maksudnya, jika peserta didik itu berasal dari TKIT Al-Furqon, tidak mengikuti seleksi psikologi dan akademis karena peserta

didik TKIT dianggap telah belajar dari apa yang pernah dialami dan diikuti selama belajar di sekolah yayasan Al-Furqon, sesuai dengan ketentuan dan keinginan lembaga sekolah, dan bagi peserta didik di luar TKIT, diwajibkan mengikuti tes psikologi dan akademis, seperti praktek ibadah sholat, kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dan kemampuan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung, tes kesehatan, wawancara dengan orang tua calon peserta didik dengan pihak yayasan tentang peran orang tua dalam mengontrol dan mendukung aktivitas peserta didik selama mengikuti proses belajar di sekolah sampai selesai, kelainan fisik siswa, kelebihan atau bakat dan prestasi yang dimiliki, latar belakang pendidikan orang tua itu sendiri, serta kemampuan orang tua dalam hal biaya pendidikan.

Gambar 3



Dari gambar di atas, dapat dipahami bahwasanya banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik itu untuk beberapa tahun ke depan dan selanjutnya akan terus

ditambah dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya seiring dengan bertambahnya jumlah siswa yang belajar di SDIT Al-Furqoon tiap tahun dan bertambah kepercayaan dari masyarakat dan orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di sekolah itu.

Keadaan Sumber Daya

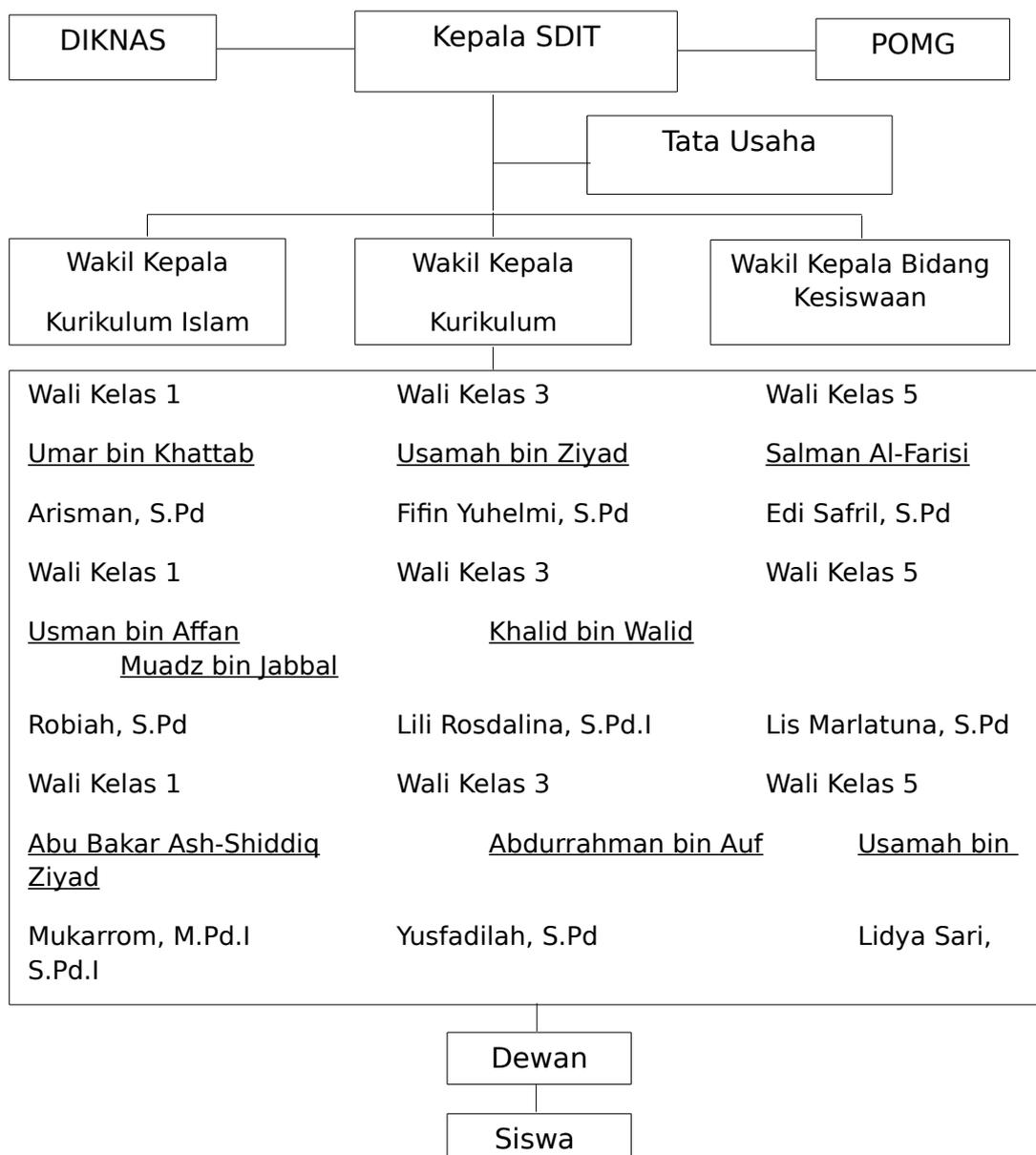
Keadaan sumber daya yang dimiliki SDIT Al-Furqon yakni, kepala sekolah dan para wakilnya, guru, pegawai tata usaha, bagian perpustakaan, keamanan dan kebersihan memiliki kualifikasi yang memadai baik dilihat dari kualifikasi pendidikan maupun jumlah personil yang ada.

Kepala sekolah dibantu tiga wakil kepala sekolah yakni wakil kepala kurikulum, wakil kepala kurikulum keislaman dan wakil kepala kesiswaan. Mereka bertiga membantu kepala sekolah dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon.

Tenaga pendidikan di SDIT Al-Furqon berjumlah 55 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 wakil kepala sekolah, 1 kepala tata usaha, 2 pegawai tata usaha, 38 guru, 1 orang psikolog, 2 bagian keamanan, 2 orang perpustakaan, 2 orang bagian kebersihan, 1 orang dokter, 1 tenaga perawat gigi dan 1 orang perawat umum (data terlampir jumlah tenaga pendidikan) (Sumber: *Dokumentasi Jumlah Tenaga Pendidikan SDIT Al-Furqon tahun 2012*)

Jumlah tenaga guru cukup memadai untuk semua mata pelajaran kecuali guru olahraga kurang satu guru yang seharusnya guru mata pelajaran itu dibutuhkan standarnya 2 guru untuk seluruh kelas. (sampai penelitian ini diturunkan). Untuk menutupi kekurangan itu maka kadang-kadang dibantu oleh bagian keamanan dalam praktek olahraga di lapangan (Wawancara dengan bapak Sunyoto, 26 Januari 2013).

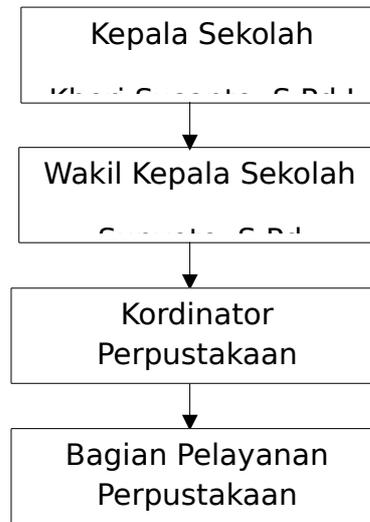
Gambar 4 **Struktur SDIT Al-Furqon Palembang**



(Sumber: Dokumentasi Struktur SDIT Al-Furqon Palembang Tahun 2013)

Selain kekurangan guru mata pelajaran olahraga, guru mata pelajaran seni rupa juga belum ada. Untuk pelajaran ini dipegang oleh guru wali kelas masing-masing. Menurut pengakuan dari seorang guru, mata pelajaran seni rupa dianggap oleh pihak sekolah sebagai pelajaran biasa yang dianggap semua guru bisa mengajarnya. Padahal anggapan seperti itu tidak semua benar, karena pelajaran kesenian dan ketrampilan membutuhkan seorang guru yang berjiwa seni, aktif, kreatif dan trampil dalam memberikan informasi pengetahuan seputar seni menggambar, ketrampilan tangan dan bernyanyi. (Wawancara dengan ibu Nuriyanti, wali kelas 4 SDIT, 29 Januari 2013)

Gambar 5
Struktur Organisasi Perpustakaan



Tenaga pendidikan di bagian administrasi dan tata usaha hanya 2 orang (1 staff sebagai kepala tata usaha dan seorangnya lagi di bagian komputer). Sementara bagian perpustakaan di koordinir satu orang yang dibantu seorang lagi sebagai pegawainya. Untuk bagian keamanan di SIT Al-Furqon berjumlah 5 orang, sebenarnya 2 orang untuk di SDIT dan sisanya untuk keamanan di TKIT Al-Furqon yang kadang-kadang diperbantukan untuk di SMPIT Al-Furqon. Mereka bergantian menjaga sekolah selama 24 jam setiap hari (Wawancara dengan bapak Khoiri Susanto, 25 Januari 2013).

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqon antara lain adalah gedung sekolah 3 lantai dengan 21 lokal, masjid sebagai sarana ibadah, auditorium Daarul Jannah, taman bermain Ar-Royan (*low impact game*), laboratorium komputer/Multimedia Rabbani Room dengan sistem LAN (*Local Area Network*) dan *Internet wireless system*, kantin sekolah (Al-Maidah), perpustakaan, Unit Kesehatan Gigi, lapangan olahraga (badminton, tenis meja, bola volley, panjat dinding dan kolam renang), transportasi antar jemput (*Furqon trans*), konsultasi psikologi, unit kesehatan

sekolah (Furqon Medical) dan asuransi kecelakaan (*Brosur Penerimaan Siswa Baru SDIT Al-Furqon tahun 2012*)

Masjid dipergunakan bagi peserta didik dan tenaga pendidikan untuk melaksanakan sholat sehari-hari, sholat Jum'at, diskusi ringan dan santai antara guru dan kepala sekolah, praktek ibadah sholat bagi siswa, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik.

Auditorium Daarul Jannah disediakan bagi masyarakat umum dan sekolah yayasan itu sendiri. Bagi masyarakat umum, fungsinya diperuntukkan bagi seminar pendidikan yang diadakan oleh YDP Al-Furqon dan event atau acara-acara tertentu seperti perkawinan. Bagi sekolah, difungsikan untuk ruang diskusi dan rapat bagi pengurus yayasan dan guru, pertemuan orang tua dengan pihak sekolah dalam pembagian raport, dan pelatihan (*diklat*) bagi guru dan pegawai administrasi.

Taman bermain Ar-Royan yang cukup luas dan nyaman diperuntukkan bagi siswa yang sedang istirahat dari belajar, tempat bermain bersama teman, tempat belajar alternatif selain di ruang kelas, dan tempat santai bagi orang tua siswa yang menunggu anaknya belajar di sekolah itu (Wawancara dengan ibu Suyatmi, 25 Januari 2013).

Laboratorium komputer dengan 32 unit komputer yang disediakan bagi siswa yang ingin belajar mengoperasikan dasar-dasar ilmu komputer seperti (materi belajarnya *MS. Word* dan *MS. Excel*) dan ruang *hot spot internet* untuk peserta didik dan pendidik. Internet ini juga berguna bagi tenaga pendidikan dalam menggali informasi dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan.

Jika peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik mau makan, maka kantin disediakan dengan menu cukup lengkap. Peserta didik tidak diperkenankan keluar dari lingkungan sekolah selama proses belajar berlangsung, kecuali bersama orang tuanya, itu pun harus ada izin dari pihak sekolah atau petugas keamanan sekolah, meskipun dengan tujuan sebentar.

Siswa SDIT dibudayakan senang dan gemar membaca buku, begitu juga para pendidiknya agar terus dan tetap membaca buku, oleh karenanya fasilitas perpustakaan mengkoleksi majalah, surat kabar, buku-buku pelajaran, buku-buku agama dan buku-buku bacaan yang bergambar dan berwarna. Siswa dapat meminjam buku selama 3 hari, maksimal 1 buku dan dikenai denda jika terlambat mengembalikan buku sebesar Rp. 1000 per buku (Wawancara dengan ibu Yulita Endawati, 29 Januari 2013).

Sarana olahraga seperti lapangan bola basket dan lapangan bola volley, bulu tangkis, tenis meja, serta kolam renang. Berenang merupakan salah satu program pendidikan di SDIT Al-Furqon selain pekan tematik, *outbond*, kunjungan edukatif dan *Night Studi Club* (NSC). Kegiatan renang dilakukan oleh seluruh peserta didik dai kelas 1-6 sebanyak 6 kali dalam satu tahun.

Kesehatan gigi diperlukan bagi peserta didik agar gigi mereka tetap sehat, alasan sederhana adalah karena gigi pada masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan. Pemeriksaan gigi rutin dilakukan setiap satu bulan sekali di ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) oleh seorang perawat gigi. Ruang UKS disediakan seorang dokter dan seorang perawat yang berjaga selama kegiatan belajar berlangsung dan diperuntukkan bagi seluruh tenaga pendidik terutama bagi peserta didik yang sakit.

Transportasi antar jemput diperuntukkan bagi orang tua peserta didik yang sibuk karena tidak sempat dan berhalangan untuk mengantar dan menjemput anak didiknya. Transportasi milik yayasan Al-Furqon (*Furqon Trans*) memiliki 5 unit mobil yang disewa selama kurun waktu tertentu dimana para sopirnya bersedia mengikuti syarat dan aturan yang berlaku di lingkungan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Furqon seperti sopir kendaraan roda empat tidak merokok selama berkendara dan berada di lingkungan SIT Al-Furqon dan sayang sama anak-anak (Wawancara dengan bapak Suparno, sopir mobil antar jemput siswa, 29 Januari 2013). Jika menggunakan kendaraan ini terjadi kecelakaan maka ada asuransi kecelakaan bagi peserta didik,

Asuransi ini berfungsi bagi peserta didik selama proses belajar di sekolah dan kegiatan belajar lainnya, misalnya jatuh dari tangga sekolah.

Jika peserta didik bermasalah dalam belajar atau ada persoalan lainnya maka ruang konsultasi psikologi disediakan bagi siswa setiap hari dengan guru yang berkualifikasi di bidang psikologi (Wawancara dengan bapak Iim Sari, 26 Januari 2013).

Semua fasilitas tersebut diperuntukkan bagi peserta didik SDIT Al-Furqon yang tidak menutup kemungkinan akan ditambah lagi fasilitas dan sarana lainnya untuk peserta didik SIT Al-Furqon.

Pembiayaan

Biaya pendidikan di SDIT Al-Furqon memang cukup tinggi. Biaya pendaftaran untuk calon siswa baru saja sebesar Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah).

Biaya pendidikan untuk siswa baru yang berasal dari siswa TKIT Al-Furqon sebesar Rp. 10.055.000 (sepuluh juta lima puluh lima ribu rupiah) dan siswa dari luar TKIT Al-Furqon sebesar Rp. 11.455.000 (sebelas juta empat ratus lima puluh lima ribu rupiah) (Brosur Administrasi Keuangan SDIT Al-Furqon tahun pelajaran 2012-2013)

Perbedaan dalam hal pembayaran bagi siswa baru itu dikarenakan siswa yang berasal dari TKIT Al-Furqon dianggap telah memberikan sumbangan dan pembiayaan kepada lembaga SIT Al-Furqon selama menjadi siswa di TKIT atau dengan kata lain sebagai potongan harga khusus bagi siswa TKIT Al-Furqon. Berbeda dengan siswa yang bukan berasal dari TKIT Al-Furqon, yang harus membayar lebih besar dari siswa yang berasal dari TKIT Al-Furqon. Hal ini merupakan kebijakan dan aturan yang berlaku bagi manajemen SDIT Al-Furqon kepada siswa yang bukan berasal dari siswa TKIT Al-Furqon. Akan tetapi bagi siswa baru yang berasal dari TKIT Al-Furqon atau bukan dari TKIT Al-Furqon, jika membayar penuh di muka langsung satu tahun ketika pertama kali mendaftar atau diterima menjadi siswa baru maka mendapat biaya

free(bebas/gratis) sebesar satu bulan untuk pembayaran Sumbangan Penunjang Pendidikan (SPP) (Wawancara dengan bapak Rediansyah, 29 Januari 2013).

Tabel 7

Biaya Pendidikan SDIT Al-Furqon Tahun Pelajaran 2012-2013

No	Rincian Biaya	Siswa dari TKIT Al-Furqon
1	Pendaftaran	Rp. 300.000,-
2	Uang pangkal	Rp.6.500.000,-
3	Seragam (4 stel + tas)	Rp. 1.090.000,-
4	Kegiatan pertahun kelas 1-4●	Rp. 865.000,-
5	Buku pertahun	Rp. 700.000,-
6	SPP (plus katering siswa) Juli 2012	Rp. 600.000,-
Jumlah		Rp. 10.055.000,-

Sumber: Brosur Administrasi Keuangan SDIT Al-Furqon Tahun Akademik 2012-2013

No	Rincian Biaya	Siswa dari luar TKIT Al-Furqon
1	Pendaftaran	Rp.300.000,-
2	Uang pangkal	Rp. 7.900.000,-
3	Seragam (4 stel + tas)	Rp. 1.090. 000,-
4	Kegiatan pertahun kelas 1-4 ●	Rp.865.000,-
5	Buku pertahun	Rp. 700.000,-
6	SPP (plus katering siswa) Juli 2009	Rp. 600.000,-
Jumlah		Rp. 11.455.000

Berdasarkan tabel di atas, uang SPP dan (plus katering siswa) adalah biaya per bulan. Siswa (peserta didik) makan di sekolah terutama kelas 4-6 karena peserta didik di kelas itu pulang sampai pukul 15.30 wib. Biaya untuk baju seragam dan buku pelajaran selama satu tahun. Uang pangkal dimaksud adalah uang pembangunan dan biaya kegiatan pendidikan pertahun berbeda untuk kelas 1-4, kelas 5 dan kelas 6. Untuk kelas 5 biaya pendidikan selama setahun sebesar Rp. 965.000 dan kegiatan pendidikan kelas 6 selama setahun sebesar Rp. 1.060.000. Perbedaan ini disebabkan kegiatan belajar kelas 6 lebih banyak termasuk kegiatan kelompok belajar malam (*NSC*).

Buku pelajaran adalah buku paket meliputi matematika, sains (IPA), sosial (IPS), bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, teknologi informasi, pendidikan agama Islam, kewarganegaraan, Lembar Kerja Siswa (LKS), modul-modul, worksheet-worksheet, buku penghubung, dan buku tulis 1 pak (10 buah) (Wawancara dengan ibu Suyatmi, 25 Januari 2013)

Sementara biaya SPP dan plus katering 1 satu bulan, diantaranya untuk snack pagi, makan siang (kelas 1-3), snack sore (kelas 4 – 6), konsultasi psikologi, periksa kesehatan gigi rutin, dan pelayanan kesehatan umum di ruang UKS

Adapun seragam sekolah, meliputi, setelan putih merah (berikut rompi, topi/jilbab dan dasi), setelan khas Al-Furqon (berikut topi jilbab), setelan olahraga (berikut topi/jilbab), setelan pramuka (berikut topi/jilbab), dan tas sekolah. Jadwal pemakaian seragam sekolah untuk hari Senin menggunakan pakaian putih dan merah, Selasa pakaian *dannis* (pakaian seragam yayasan SIT Al-Furqon untuk tingkat SD), hari Rabu bebas muslim, Kamis pakaian pramuka dan hari Jumat pakaian bebas muslim.

Tabel 8
Keterangan Ekstrakurikuler (Eskul) SDIT Al-Furqon TP 20012-2013

No	Jenis Eskul	Uang Pendaftaran (Rp)	Biaya Bulan	Waktu Belajar		Pj
				Hari	Jam	
1	Semboa	•	•	Jum'at Sabtu	14.30 – 15.30 08.00 – 10.00	Nila
2	Taekwondo	60.000	40.000	Sabtu	07.30 – 09.00	Ali Umar
3	Menari	10.000	40.000	Sabtu	10.00 – 11.30	Heny
4	Melukis/Mewarnai	10.000	40.000	Sabtu	08.00 – 09.30	Fitri
5	Tilawatil Qur'an	50.000	30.000	Sabtu	09.00 – 10.30	Fikri
6	Robotic (Kls 4 dan Kls 5)	20.000	75.000	Sabtu	10.00 – 11.30	Isnaini
7	The Secret of Math (Kls 4 dan Kls 5)	30.000	95.000	Sabtu	08.00 – 09.30	Dafit
8	Seni Musik	20.000	80.000	Sabtu	10.00 – 11.30	Ikhsan
9	Klub Bahasa Arab	10.000	40.000	Sabtu	08.00 – 09.30	Lili
10	Klub Menulis	10.000	40.000	Sabtu	10.00 – 11.30	Riza
11	English Club	11.000	195.000●●	Sabtu	10.00 – 12.00	Lismar
12	Sains Club	20.000	50.000	Sabtu	08.00 – 09.30 10.00 – 11.30	Risma

● Siswa baru; uang pendafaran Rp. 135.000 (paket buku + semboa, buku raport dan pensil. Biaya SPP perbulan Rp.75.000.

Siswa lanjutan (siswa kelas 2 – 6). Buku Rp.85.000, SPP/bulan Rp. 75.000

●● Bayar per paket 3 bulan

Biaya kegiatan pertahun adalah biaya kegiatan pendidikan dan pembelajaran selama satu tahun meliputi kunjungan edukatif, *big assembly*, home visit, pekan tematik, pekan ulangan, seminar kelas, komputer dan multimedia, lomba mata pelajaran, muhasabah rutin, manasik haji, bedah buku, renang, mentoring, *Night Studi Club* (NSC), bakti sosial (baksos) di bulan Ramadhan, dan *outbond*.

Untuk kegiatan pendidikan per tahun di luar biaya yang telah ditetapkan pihak sekolah, dikenai biaya tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler (sempoa, melukis, menari, tekwondo mewarnai, melukis, tilawati qur'an, robotik, matematika dan seni musik), kelompok bahasa Inggris, kelompok sains, kelompok bahasa Arab, dan kelompok menulis serta transportasi antar jemput siswa (Wawancara dengan bapak Rediansyah, 29 Januari 2013). Sementara untuk sarana transportasi antar jemput siswa dikenakan biaya sebesar Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah) bulan/siswa (Wawancara dengan bapak Suparno, 29 Januari 2013).

Besarnya biaya pendidikan di SDIT Al-Furqon yang dikeluarkan orang tua peserta didik tentunya sebanding dengan fasilitas dan layanan yang diberikan dan disediakan oleh manajemen SIT dan SDIT Al-Furqon untuk para peserta didik. Biaya pendidikan dibayar untuk satu tahun atau tiap tahun.

Partisipasi Masyarakat

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pihak sekolah dan masyarakat saling berpartisipasi dan bekerja sama. Pihak sekolah sadar bahwa tidak ada kemajuan yang berarti tanpa bantuan dan dukungan dari masyarakat.

Ada dua bentuk partisipasi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat. *Pertama* partisipasi sekolah kepada masyarakat, *kedua* partisipasi masyarakat untuk sekolah.

Partisipasi sekolah kepada masyarakat telah dilaksanakan cukup lama sejak berdirinya Yayasan Dakwah dan Pendidikan (YDP) Al-Furqon sampai sekarang seperti membentuk organisasi kemasyarakatan bagi orang tua peserta didik dalam forum kegiatan POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru). Organisasi ini berfungsi sebagai wadah bagi keberlangsungan dan kemajuan proses belajar mengajar peserta didik dan peningkatan mutu sekolah. Banyaknya program sekolah yang melibatkan orang tua peserta didik diharapkan dapat memberikan kontribusi besar akan kemajuan peserta didik itu sendiri, seperti kegiatan belajar *paralel*, *home visit*, *pekan tematik*,

outbond, assembly, bakti sosial dan acara wisuda siswa kelas 6. Selain itu, sekolah juga kadangkala menyelenggarakan acara seminar, lokakarya dan diskusi yang terbuka bagi masyarakat umum.

Kegiatan bakti sosial (baksos) dan kegiatan pendukung lainnya cukup memberikan kontribusi dan kepedulian sekolah bagi masyarakat yang kurang mampu. Pihak SIT Al-Furqon bersama-sama dengan SDIT dan TKIT Al-Furqon Palembang dan orang tua peserta didik dari organisasi POMG, bertepatan pada 9 Agustus 2012, mengadakan agenda rutin tahunan yang diadakan di bulan ramadhan, yaitu Bakti Sosial (Baksos) yang mengambil lokasi Jalan Kemas Ridho RT 37 dan 38 kelurahan Ogan Baru, Kecamatan Kertapati Palembang. Lokasi pemukiman rumahpadat penduduk, dengan mata pencariantukang becak, buruh pabrik, buruh lepas, dan ibu rumah tangga dengan penghasilan dicukup-cukupi. Jumlah 147 Kepala Keluarga (KK) menjadi penerima bantuan dari tim baksos SIT Al-Furqon berupa sembako dan amplop uang, dibagikan pada hari Kamis pada 9 Agustus 2012 di masjid RT 38, dihadiri pejabat setempat dan Lurah Ogan Baru. Selain 147 KK, bantuan juga di berikan kepada pantiasuhan, pasukan kuning, masjid-masjid dan orang-orang yang sangat membutuhkan (*Baksos SDIT Al-Furqon* Januari 2013, <http://alfurqon.or.id>).

Dengan demikian kegiatan baksos seperti itu dilakukan melalui wadah POMG yang kepengurusan serta panitia pelaksanaannya diisi oleh orang tua peserta didik dengan ketuanya ibu Febrita Lustia bersama pihak sekolah.

Adapun partisipasi masyarakat kepada sekolah dapat diwujudkan dalam berbagai cara selain bantuan finansial, seperti latar belakang pendidikan atau profesi pekerjaan orang tua peserta didik, misal orang tua peserta didik seorang penceramah agama, diundang untuk memberikan khutbah pada sholat Jumat. Sumbang saran dan pikiran dari orang tua siswa diharapkan dapat terlaksana terus setiap ada pertemuan bagi kemajuan sekolah (Wawancara dengan bapak Khoiri Susanto, 25 Januari 2013).

Untuk partisipasi masyarakat di sekitar lingkungan sekolah seperti ikut menjaga keamanan dan ketenangan sekolah, dan keterlibatan dalam kegiatan atau acara-acara tertentu, misalnya pemotongan hewan kurban pada hari raya Idul Adhayang melibatkan masyarakat sekitar.

Dapat disimpulkan, partisipasi masyarakat sekitar lingkungan sekolah seperti kegiatan keagamaan misalnya pemotongan hewan kurban dan pengajian. Dari pihak sekolah untuk masyarakat sekitar lingkungan sekolah seperti mengadakan bakti sosial dan melibatkan beberapa orang bekerja di yayasan Al-Furqon terutama bagian keamanan dan kebersihan sekolah, sementara pandangan masyarakat secara umum terhadap sekolah itu cukup beragam ketika penelitian ini ditulis. Sebagian berpendapat sekolahnya bagus dan bermutu tetapi mahal, hanya orang kaya saja yang mampu bersekolah di SIT Al-Furqon, sekolah Islam, baik untuk generasi muda di zaman global, pendapat lain mengatakan tidak begitu mementingkan sekolah mahal, baik itu sekolah Islam terpadu atau bukan karena sebagian orang tua lebih memfokuskan pada persiapan kemana langkah selanjutnya untuk anak didik mereka setelah tamat sekolah (Wawancara dan komentar dari satpam, bagian kebersihan, sopir yayasan, beberapa orang tua siswa SDIT Al-Furqon serta dari teman dan keluarga penulis)

Namun bagaimanapun beragam pendapat masyarakat terhadap pandangan mereka tentang sekolah Islam terpadu tetap saja minat masyarakat menyekolahkan anak didik mereka ke SDIT Al-Furqon semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan menariknya pada masa sekarang semakin banyak timbul dan berdirinya sekolah Islam dengan biaya mahal berlabel sekolah Islam terpadu.

Pemetaan Prestasi SDIT Al-Furqon

Dalam bidang akademik, prestasi terhadap perolehan nilai ujian nasional yang berhasil dicapai peserta didik dengan standar nilai ujian nasional 7,5 pada tahun 2012 (Wawancara dengan ibu Suyatmi, 25 Januari 2013)

Untuk prestasi guru SDIT Al-Furqon dimenangkan oleh Agus Priyatmono, S.Pd, juara I lomba kepala sekolah berprestasi tingkat kota Palembang tahun 2005, Zakiudin S.Pd.I, juara I Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat nasional tahun 2011 dan Topan Saputra, S.Pd.I juara I lomba Musabaqah Tilawati Qur'an (MTQ) tingkat nasional tahun 2012.

Selanjutnya, dalam bidang non akademik pencapaian prestasi peserta didik yang menggembarakan yang telah dilaksanakan oleh pihak manajemen sekolah terhadap peserta didik dalam mengikuti setiap perlombaan dan pertandingan seperti Nabila Mutiara Sari, juara I lomba busana muslim tingkat provinsi tahun 2005, Rizki Gusdita, juara I Scrabble bahasa Inggris tingkat provinsi tahun 2007, September 2008 juara I Flexi menuju bintang Ramadhan yang diadakan stasiun TV 1 (One) Jakarta, atas nama Abid Rabbani kelas 5 SDIT Al-Furqon, Syarifah Annisa, juara I Olimpiade Sempo daerah VII Sumatera Selatan tingkat B3, tingkat provinsi tahun 2009, M. Amin, juara I jenius matematika, tingkat provinsi tahun 2010, Alifia Syakura, juara I Olimpiade daerah IX Sumatera Selatan (mewarnai) tingkat provinsi tahun 2011 dan Firatusyifa, juara I MTQ tingkat Sekolah Dasar, Stand Bank Sumsel Babel tingkat kota Palembang tahun 2012 (Data Lengkap terlampir, *Prestasi Siswatahun 2005 –2012*). (Dokumentasi SDIT Al-Furqon Januari 2013, *Prestasi Siswa*, <http://alfurqon.or.id>)

Tabel 9
Prestasi Guru SDIT Al-Furqon Dari Tahun Ke Tahun

Nama	Juara	Lomba	Penyelenggara	Tingkat	Tahun
Agus Priyatmono, S.Pd	Juara I	Kepala Sekolah Berprestasi	Pemerintah Kota Palembang	Kota	2005
Agus Priyatmono, S.Pd	Juara II	Kepala Sekolah Berprestasi	Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	Provinsi	2006
Zakiudin, S.Pd.I	Juara I	Inovasi Pembelajaran PAI	Kementrian Agama Republik Indonesia	Nasional	2011
Zakiudin, S.Pd.I	Juara III	Guru Berprestasi	Kantor Wilayah Sumatera Selatan	Provinsi	2011
Topan Saputra, S.Pd.I	Juara I	Lomba MTQ	Pemerintah Kota Palembang	Kota	2012
Topan Saputra, S.Pd.I	Juara I	Karya Tulis Al-Qur'an	Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan	Provinsi	2012
Topan Saputra, S.Pd.I	Juara I	Lomba MTQ	Kementrian Agama dan Kementrian Sosial	Nasional	2012

(Dokumentasi SDIT Al-Furqon Januari 2013; *Prestasi Guru*, <http://alfurqon.or.id>)

SDIT Al-Furqon sebagai sekolah model dan unggulan seyogyanya tidak hanya menunjukkan kepada masyarakat sebagai sekolah yang bagus karena gedungnya atau sarana dan fasilitas sekolah yang lengkap tetapi lebih lengkap dan lebih baik lagi jika sekolah itu memberikan bukti akan keberhasilan sekolah itu berupa prestasi kejuaraan dari hasil pertandingan dan perlombaan baik di tingkat sekolah, tingkat daerah, tingkat nasional ataupun tingkat internasional.

Bab 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam menjalankan strategi manajemen pembelajaran, kepala sekolah bersama para dewan guru SDIT Al-Furqon berusaha dan berupaya mencari cara dengan menerapkan berbagai metode dan strategi belajar yang baik dan disesuaikan dengan kemampuan anak didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar dengan cara menyusun program pendidikan antara lain: Pekan Tematik (*PETIK*) kegiatan pekan kreativitas dan ketrampilan disesuaikan dengan tema yang diberikan guru sebelum kegiatan itu dilaksanakan, *assembly* (hasil karya dan kreativitas siswa yang dilaksanakan ketika acara pentas seni, petik ataupun pada acara pembagian rapor, *home visit* (guru berkunjung ke rumah siswa), kunjungan edukatif siswa ke tempat-tempat yang bernilai edukasi (pendidikan), program remedial setiap hari Sabtu dan kegiatan ekstrakurikuler seperti sempoa, tekwondo, melukis-mewarnai, seni tari, seni Islam (*nasyid*), theater dan *robotic* (membuat teknologi robot – khusus untuk siswa kelas 4 dan kelas 5), kelompok belajar bahasa Inggris (*English club*), kelompok bahasa Arab (*Arabic club*), kelompok ilmu sains (*sains club*) dan kelompok kelas menulis (seperti menulis puisi dan cerpen). Kegiatan belajar lainnya adalah mentoring, muhasabah dan keputrian. Terakhir kegiatan bermalam di sekolah Sabtu dan Minggu untuk kelas 5 dan kelas 6 yang disebut kelompok belajar malam hari (*Night Studi Club – NSC*)

Strategi belajar lainnya adalah kegiatan pra belajar setiap hari Selasa dan Rabu dari pukul 07.15-07.30 WIB (selama 15 menit), membaca buku tanpa bersuara (*silent reading*) setiap hari Kamis dari pukul 07.15-07.30 WIB (15 menit), Membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek setiap hari Jumat dari pukul 07.00-07.30 WIB. Siswa kelas 1-3 membaca Al-Qur'an selama 30 menit. Siswa kelas 4-6 membaca

sambil menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an selama 30 menit. Kegiatan belajar rutin dilakukan sebelum belajar reguler dimulai (Selasa-Jum'at kecuali hari Senin digunakan untuk upacara bendera). Strategi pembelajaran lainnya yang diterapkan pihak dewan guru adalah program *paralel inti* untuk kelas 6 yang dibentuk padabulan September 2008 melalui wadah Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) sebagai ajang silaturahmi dan kegiatan pertemuan di sekolah antara guru dan orang tua siswa.

Adapun Strategi Manajemen Pembiayaan ; Sumber pembiayaan SDIT Al-Furqon ada 2 yaitu sumber biaya dari orang tua siswa (gaji guru dan pegawai, biaya untuk air, listrik, telepon dan alat tulis kantor) dan sumber pembiayaan dari pihak yayasan YDP SIT Al-Furqon (biaya operasional seperti pembangunan gedung sekolah). Strategi pembiayaan lainnya adalah perbedaan biaya pendidikan untuk siswa baru yang berasal dari TKIT Al-Furqon dengan siswa baru yang bukan berasal dari TKIT Al-Furqon ataupun tidak dari jalur sekolah TK, (tidak belajar dari TK tetapi langsung masuk SD).

Strategi Manajemen Pemasaran :dalam memasarkan sekolah maka promosi merupakan cara yang ditempuh pihak sekolah untuk dapat menarik minat masyarakat agar dapat menyekolahkan anak didik mereka di SDIT Al-Furqon, antara lain menyebarkan brosur-brosur dan memasang spanduk dan reklame tentang karakteristik sekolah di depan lokasi SIT Al-Furqon, memasang iklan di media televisi lokal, radio dan surat kabar, kunjungan edukatif siswa, hasil belajar berupa prestasi siswa baik secara akademik (nilai UAN th 2012: 7.8) dan non akademik (seperti juara dalam perlombaan matematika dan bahasa Inggris), informasi dari mulut ke mulut antar orang tua siswa, kerjasama dengan instansi, lembaga pemerintah dan perusahaan yang bekerja sama dengan yayasan SIT Al-Furqon, misalnya dengan Bank Syariah dan terakhir adalah menyelenggarakan *event* atau acara-acara tertentu seperti seminar nasional tentang pendidikan yang diselenggarakan oleh yayasan SIT Al-Furqon.

Analisis lingkungan sekolah dilakukan untuk melihat sisi kekuatan dan kelemahan internal SDIT Al-Furqon sebagai sekolah unggulan serta peluang dan

kendala (ancaman) dari lingkungan eksternal sekolah. Analisis ini disebut analisis *SWOT* (*Strength*;kekuatan, *Weak*;kelemahan, *Opportunity*;peluang dan *Threat*;ancaman atau kendala).

Kurikulum, kompetensi guru serta sarana dan prasarana yang cukup baik adalah kekuatan pendukung yang perlu dimaksimalkan untuk menjalankan program pendidikan seperti masjid, sarana olahraga, taman bermain, Ruang Sumber Belajar (RSB), ruang multimedia komputer, kantin, koperasi, perpustakaan. Kekuatan finansial dan sarana promosi adalah faktor pendukung dalam menjalankan visi dan misi serta tercapai tujuan pendidikan. Memaksimalkan peluang dapat dimanfaatkan sebaik mungkin bagi SIT Al-Furqon sebagai sekolah yayasan pembina untuk beberapa sekolah di daerah yang mendirikan sekolah Islam Terpadu di daerah Prabumulih, Baturaja, Ogan Komering Ilir dan Musi Banyuasin (*strategi ke-29 dari misi keempat tabel 13 matriks misi, strategi dan tujuan*) adalah harapan pihak sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan SDIT Al-Furqon (*tujuan keempat dari tabel matriks*). Strategi ke 29 dari misi keempat adalah meningkatkan sistem informasi manajemen pendidikan.

Sisi kelemahan adalah kekurangan beberapa guru bidang studi seperti guru olahraga dan guru kesenian, kesejahteraan guru serta tiadanya jaminan masa depan sebagai status guru yayasan di SDIT Al-Furqon (*strategi ke 11, 14, 15, dan 17 dari matriks misi dan tujuan kedua*). Kurang luasnya sarana olahraga dan sarana bermain (*strategi ke-12 dari misi kedua dan tujuannya*). ketiadaan sumber pembiayaan untuk pembangunan dan peningkatan kualitas sekolah selain hanya dari sumber biaya pendidikan yang cenderung lebih besar didapat dari orang tua siswa merupakan sisi kelemahan dari pihak SDIT Al-Furqon (*strategi ke-17 dari misi kedua dan tujuannya*)

Menjamurnya dengan bertambahnya izin pendirian beberapa SDIT di kota Palembang dengan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pihak sekolah tersebut merupakan ancaman dan kendala dari pihak SDIT Al-Furqon. Oleh karena itu meminimalkan kelemahan dan kendala (ancaman) dengan memaksimalkan kekuatan

dan peluang yang ada maka strateginya adalah strategi ke-1 (*misi pertama*), strategi ke-9, 12, 16 sampai dengan ke-19 (*misi kedua*), strategi ke 21, 22 dan strategi ke-23 (*misi ketiga*) dan strategi ke-28 dan 29 (*misi keempat*).

Berdasarkan rumusan visi, misi, tujuan dan program pendidikan yang telah disusun pihak manajemen SIT Al-Furqon bersama kepla sekolah dan dewan guru SDIT Al-Furqon dengan menjalankan beberapa program strateginya dari strategi manajemen pembelajaran, strategi manajemen pembiayaan dan strategi manajemen pemasaran (promosi sekolah) serta hasil analisis lingkungan sekolah dengan menggunakan analisis *SWOT*, maka dapat disimpulkan bahwasanya SDIT Al-Furqon telah menjalankan strategi manajemen pendidikan dengan baik dan konsisten sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di SDIT Al-Furqon.

B. Saran.

Beberapa saran yang patut diketengahkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran SDIT Al-Furqon adalah:

Pertama, dalam persaingan lembaga pendidikan yang pada saat ini semakin kompetitif, hadirnya beberapa Sekolah Islam Terpadu yang cukup banyak berada di kota Palembang dengan memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing, maka pihak manajemen SDIT Al-Furqon hendaknya dapat meningkatkan terus mutu pendidikan dan pengajaran dengan memperhatikan kinerja masing-masing para tenaga pendidikan, meningkatkan mutu tenaga pengajar dengan memberikan pelatihan secara intensif tentang wawasan ilmu pendidikan khususnya metodologi pembelajaran, filsafat pendidikan dan psikologi pendidikan. Hal ini penting mengingat siswa di tingkat pendidikan dasar merupakan dasar dan pondasi dalam hal kualitas ilmu yang nantinya akan berkelanjut ke sekolah tingkat menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Siswa di

sekolah dasar cukup rentan dan masih labil dalam pergaulan dan kehidupan yang dialaminya, tentunya perlu pengawasan dan bimbingan kerjasama antar guru dan orang tua siswa dalam wadah organisasi Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG). Ruang konsultasi psikologi cukup baik keberadaan sebagai fasilitas yang disediakan oleh sekolah, akan tetapi, alangkah baiknya juga setiap guru perlu dibekali secara intensif ilmu psikologi pendidikan agar tidak hanya siswa yang bermasalah saja yang berkonsultasi tetapi setiap hari belajar di kelas, guru juga dapat membimbing siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran di samping adanya program *remedial*.

Kedua, perlu diformulasikan strategi dan cara yang baik, efektif dan efisien dalam merekrut guruyang dibutuhkan oleh SDIT Al-Furqon selain strategi pemasangan iklan dan sebaran informasi dari mulut ke mulut, contohnya, jika kesulitan dalam penerimaan guru mata pelajaran olahraga dan kesenian, perlu strategi alternatif dengan mengadakan kerjasama yang bersinergi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Jika latar belakang orang tua siswa yang bekerja dengan profesi sebagai kepala sekolah di suatu lembaga perlu diajak bekerja sama dalam menjaring guru mata pelajaran tertentu dengan begitu pihak sekolah dari SDIT Al-Furqon tidak mengalami kesulitan untuk mencari guru yang berkompetensi dibidangnya seperti guru pada mata pelajaran olahraga, guru kesenian dan ketrampilan atau guru mata pelajaran lainnya.

Ketiga, SDIT Al-Furqon sebagai sekolah unggulan dengan biaya pendidikan yang cukup mahal dengan sasarannya adalah pada basis masyarakat muslim kelas menengah ke atas, maka perlu diformulasikan manajemen pemasaran yang baik, efektif dan efisien serta secara intensif dalam menjaring peserta didik sebanyak-banyaknya karena mengingat pertumbuhan yang begitu cepat dengan berdirinya berbagai model sekolah Islam terpadu dan jenis sekolah-sekolah unggulan lainnya yang ada di kota Palembang.

Ke depan atau pada masa-masa yang akan datang, perlu dilakukan analisis pasar secara mendalam dengan memperhatikan faktor lingkungan internal dan eksternal sekolah. Perlu pengawasan dan pengendalian secara intensif, efektif dan efisien dari kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pegawai tata usaha agar proses pendidikan dan pengajaran dapat terlaksana dengan baik dan tidak menyimpang dari rumusan visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah berjalan di SDIT Al-Furqon.

Terakhir adalah saran dan harapan dari penulis untuk penelitian selanjutnya dapat membahas strategi manajemen pemasaran, mengingat persaingan yang semakin kompetitif menuntut banyak informasi bagi pihak yayasan terutama kepala sekolah untuk dapat mengatasi persaingan mutu sekolah, terutama sekolah yang menggunakan label Sekolah Islam Terpadu. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian mendalam tentang manajemen kurikulum terpadu dan pendidikan berbasis tauhid sebab diduga kurikulum model ini digunakan oleh setiap lembaga pendidikan yang berlabel Sekolah Islam Terpadu.